

**ANALISIS KETERAMPILAN 4C PADA HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN SBDP DI KELAS IV SDN 1  
SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**Nama: Siti Rania Adelista**

**NPM :1911100206**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS KETERAMPILAN 4C PADA HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN SBDP DI KELAS IV SDN 1  
SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**Nama: Siti Rania Adelista**

**NPM :1911100206**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

**Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Keterampilan *Communication* (Komunikasi) dan *Creativity* (kreatifitas) pada hasil belajar SBDP di kelas 4 SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif deskriptif dengan subjek dan sumber data utama yaitu wali kelas. Tehnik uji validitas data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode yang kemudian data tersebut akan dianalisis dengan model Miles and Huberman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya ialah Sekolah SDN 1 Sukadanaham telah menerapkan keterampilan komunikasi (*communication*) dan kreativitas (*creativity*) dengan baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kemajuan positif dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, presentasi, dan komunikasi antar budaya. Dalam hal kreativitas, siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang beragam, termasuk dalam aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Kreativitas

## ABSTRACT

*This research aims to investigate the Communication and Creativity skills in the learning outcomes of Arts and Crafts (SBDP) in the 4th grade at SDN 1 Sukadanaham, Bandar Lampung. The study employs a qualitative descriptive field research design, with primary subjects and data sources being the class teachers. Data validity is tested through source triangulation and method triangulation, and the data are analyzed using the Miles and Huberman model. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis is conducted using qualitative descriptive analysis methods.*

*The findings reveal that SDN 1 Sukadanaham has effectively implemented communication and creativity. The research indicates positive progress in students' listening, speaking, presentation, and cross-cultural communication skills. Regarding creativity, students demonstrate diverse levels of creativity, encompassing fluency, flexibility, originality, and elaboration.*

**Keywords: Learning Outcomes, Communication Skills, Creativity Skills**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rania Adelista

NIM :1911100206

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan 4C Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran SBDP di Kelas IV SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 14 Desember 2023

Penulis,



Siti Rania Adelista

1911100206



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukorame 1 Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Keterampilan 4C Pada Hasil Belajar  
**Mata Pelajaran** : SBDP di Kelas IV SDN 1  
**Sukadanaham Bandar Lampung**  
**Nama** : Siti Rania Adelista  
**NPM** : 1911100206  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
NIP. 196109201989032002

**Ayu Reza Ningrum, M.Pd**  
NIP. 199403252019031012

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Keterampilan 4C Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran SBDP di Kelas IV-SDN 1 Sukadannah Bandar Lampung" yang disusun oleh: Siti Rania Adelista, NPM : 1911100206, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Desember 2023 pukul 08.00 - 09.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris Sidang

: Hasan Sastra Negara, M.Pd

Penguji Utama

: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Penguji Pendamping I

: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Hj. Nur Diana, M.Pd  
NPM 196408281988032002

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”*

(Q.S Al – Isra’ (17) : 7)





## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT Penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya. Serta sholawat dan salam tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Maka dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya skripsi ini akan penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua yaitu ayah Alm Ir. Ruhana Dedi dan mama Putri Indrawati, S.Sos. penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya karna selalu menjadi penyemangat dan membuat penulis bangkit dari kata menyerah, mendoakan dan memberi dukungan penuh sehingga penulis menyanggah gelar sarjana. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama bahagia.
2. Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kakak tercinta Gelist Dewintri, S.E yang telah mendoakan, memberikan dukungan moral dan material, semoga Allah senantiasa membalas dengan kebaikan.
3. Skripsi ini saya persembahkan juga kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas tarbiyah & Keguruan pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Siti Rania Adelista atau biasa dipanggil Adel nama yang diberi oleh kedua orang tua saat penulis lahir. Dilahirkan pada tanggal 22 April 2001 di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Ir. Ruhana Dedi Rohendi dan Putri Indrawati,S.Sos. Penulis memiliki 1 saudara kandung perempuan yaitu Gelista Dewintri,S.E. Penulis mengawali jenjang Pendidikan di TK Al - Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2006. Kemudian Penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. Kemudian dilanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Dilanjutkan lagi ke jenjang Pendidikan Menengah Atas di SMA Al - Azhar 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN). Setelah penulis menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis akan mencari lamaran pekerjaan yang sesuai dengan prodi yang penulis tempuh.

Bandar Lampung, 07 November 2023  
Penulis

Siti Rania Adelista  
1911100206

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Keterampilan 4C Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran SBDP Di Kelas IV SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung” Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya. Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Deri Firmansyah, M. Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag dan Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbingan ibu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terima kasih bapak dan ibu, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Rekan-rekan PGMI angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PGMI kelas H UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas kebersamaannya yang terjalin selama ini.

7. Nenek dan kakek yang telah memberikan dukungan moril dan matrial hingga saat ini.
8. Sahabat penulis sedari kecil Annisa Indri Arisandi, terima kasih atas setiap dukungan, nasehat, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini berwarna, Semoga langkah kita terus bersama di masa depan. Prada Restu Tegar Nugraha yang selalu mendukung memberi support tiada henti kepada penulis. Sahabat perjuangan di Universitas yaitu Squad kuliah kerja nikah Maya Cintya Sari, Nadia Napoleon, Salsa Bila Sari dan Sely Aldini, yang saling mengingatkan dan sama-sama berjuang sejak belajar di bangku perkuliahan sampai proses menyelesaikan skripsi, terimakasih untuk cinta dan sayang yang tiada batasnya. Renanda Syelivia sahabat SMA yang setiap hari perhatian memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi. Dan Mbak Idealti Ajeng Soleha, sahabat sedari SMP yang sampai saat ini menemani dan memberikan support dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir tapi tidak kalah penting, penulis ingin berterimakasih kepada diri penulis sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih telah percaya pada diri sendiri bahwa penulis bisa melalui semua ini, terimakasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terimakasih sudah Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 07 November 2023  
Penulis,

Siti Rania Adelista  
1911100206



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	1
D. RumusanMasalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	31

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Belajar.....	33
1. Pengertian Hasil Belajar .....	33
2. Faktor-faktor Penentu Hasil Belajar .....	40
B. Mata Pelajaran SBDP.....	42
1. Pengertian SBDP.....	42
2. Ruang Lingkup Materi Pokok SBDP.....	43
C. Keterampilan 4C .....	44
1. Keterampilan <i>Communication</i> (Komunikasi) .....	46
2. Keterampilan <i>Collaboration</i> (Kolaborasi) .....	57
3. Keterampilan <i>Critical Thinking</i> (Berpikir Kritis) .....	69

4. Keterampilan <i>Creativity</i> (Kreativitas).....	82
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>97</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	97
B. Penyajian Fakta dan Data Penyajian.....	105
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>109</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	109
Analisis Keterampilan 4C Pada Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SBDP di Kelas IV SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung. ....	109
B. Temuan Penelitian.....	116
1. Keterampilan <i>Communication</i> (Komunikasi).....	116
2. Keterampilan <i>Creativity</i> (Kreativitas).....	118
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
A. Simpulan .....	121
B. Rekomendasi.....	122
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Hasil Belajar Siswa .....	11
Tabel 1.2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Keterampilan 4C .....	23
Tabel 1.3 Lembar Observasi .....	25
Tabel 1.4 Lembar Wawancara Wali Kels 4A .....	26
Tabel 1.5 Komunikasi dan tujuan dikelas.....	54
Tabel 1.6 Tujuan Pendidikan.....	98
Tabel 1.7 Keadaan Guru dan Karyawan .....	104





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peserta didik mendengarkan dengan seksama arahan yang diberikan wali kelas.....	114
Gambar 2.3 Peserta didik membaca sesuai dengan arahan wali kelas .....	114
Gambar 2.4 Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan Prakarya .....	115
Gambar 2.6 Peserta didik dengan mudah berbaur dengan individu lain .....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah untuk memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menekankan maksud dan tujuan dari istilah-istilah yang bersangkutan pada skripsi ini. Dengan pernyataan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahan pemahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul ini ialah **“Analisis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*) Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran SBDP Kelas IV di SDN 01 Sukadanaham”**.

Berdasarkan judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

#### 1. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu dengan cara yang tepat dan efektif. Keterampilan dapat dipelajari melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman, dan dapat ditingkatkan melalui latihan dan praktik yang terus-menerus.<sup>1</sup>

#### 2. *Critical Thinking*

Critical thinking atau berpikir kritis adalah bersifat tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, dan tajam dalam menganalisis. Seseorang yang berfikir kritis berarti memiliki kemampuan untuk berpikir secara jernih, rasional, reflektif, dan independen. Dalam konteks pembelajaran agar dapat berpikir kritis siswa harus dilatih untuk mampu menganalisis, menata gagasan, mempertahankan

---

<sup>1</sup> Hendra Kurniawan, *Pembelajaran Era 4.0*, 1 ed (Yogyakarta: Media Akademi, 2020), 55

pendapat, menarik kesimpulan hingga memecahkan masalah.

### 3. *Collaboration Skill*

Collaboration atau Kolaborasi adalah suatu bentuk kerja sama satu sama lain, saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kolaborasi berasal dari aktivitas komunikasi. Kolaborasi dalam Pendidikan dapat terjadi antar siswa dan guru dan sebaliknya.

### 4. *Communication*

Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan lain sebagainya. Komunikasi dalam pembelajaran terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun tiga arah antara siswa dengan siswa yang melibatkan guru.

### 5. *Creativity Skill*

Creativity atau Kreatifitas siswa diartikan memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Lewat berpikir secara kreatif, maka kreativitas diharapkan dapat terwujud dengan cara mampu menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

### 6. Hasil Belajar

Pengertian hasil sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional. Belajar yang memiliki arti sebagai perubahan menjadi lebih baik dalam diri seseorang setelah mendapatkan pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi pengertian hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari

kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>2</sup>

#### 7. Mata Pelajaran SBdP

Seni budaya dan prakarya yang sering disingkat dengan SBdP merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013. Beberapa aspek di dalamnya meliputi aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Materi pokok dalam SBdP bukan hanya sekedar materi namun juga terdapat bagian yang memiliki andil dalam pembentukan kepribadian seorang anak sebagai dasar dalam pembentukan akhlak terpuji dan berperibadian yang baik. Fungsi dan tujuan SBdP yaitu dapat mengembangkan sikap siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, dan semangat daam berkarya, sehingga menciptakan generasi-generasi yang kreatif dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, keterampilan 4C dianggap sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, analisis terhadap keterampilan 4C pada hasil belajar peserta didik dapat memberikan gambaran mengenai seberapa baik siswa telah berkembang dalam hal keterampilan 4C dan seberapa besar keterampilan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan melakukan analisis terhadap keterampilan 4C pada hasil belajar siswa, kita dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif dalam mengembangkan keterampilan 4C siswa dan seberapa besar keterampilan 4C tersebut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Analisis ini juga dapat

---

<sup>2</sup> Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala, and Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): 55–60. <<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/523>>

<sup>3</sup> Siti Pitriani, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya ( Sbdp ) Kelas Iii Mi / SD Analysis Of The Subject Matter Of Art And Culture At The Third Grade Of Elementary School" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2020): 60–73. <<https://jconzdehrq.dogmazing.pl/>>

memberikan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan metode pembelajaran dan pengembangan keterampilan 4C pada siswa.

## **B. Latar Belakang**

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh *Bloom*, *Simpson*, dan *Horror* mencakup aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi), afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Proses Belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar". Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian

ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka<sup>4</sup>.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengandakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil belajar secara komprehensif seperti kognitif, afektif, dan psikomotor maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan keterampilan proses.<sup>5</sup>

Hasil belajar di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki pentingnya yang khusus bagi perkembangan dan pendidikan awal anak-anak. Berikut adalah beberapa alasan mengapa hasil belajar di SD/MI itu penting. Pertama adalah Fondasi Pendidikan, SD/MI adalah tingkat pendidikan awal yang penting dalam membangun fondasi pendidikan anak-anak. Hasil belajar yang baik di SD/MI membantu memperkuat pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta memahami konsep-konsep penting dalam berbagai mata pelajaran. Fondasi yang kuat ini menjadi dasar penting untuk belajar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Yang kedua adalah pembentukan kebiasaan belajar, hasil belajar di SD/MI juga membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik pada anak-anak. Mereka belajar untuk mengatur waktu, mengikuti aturan, dan melaksanakan tugas-tugas dengan tanggung

---

<sup>4</sup> Rosali Br Sembiring and . Mukhtar, "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34-44. <<https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.>

<sup>5</sup> Reza Rachmadtullah, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2015): 287, <<https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.>

jawab. Proses belajar di SD/MI mengajarkan disiplin, ketekunan, dan kemampuan mengatasi tantangan akademik, yang merupakan keterampilan yang penting dalam perjalanan pendidikan selanjutnya. Yang ketiga adalah pengembangan kemampuan kognitif, hasil belajar di SD/MI berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak-anak. Proses belajar di sekolah membantu mereka dalam berpikir logis, mengembangkan daya ingat, memecahkan masalah, dan meningkatkan kreativitas. Hal ini membantu anak-anak mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan.

Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, dan (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.<sup>6</sup>

Pada zaman sekarang, dunia pendidikan semakin mengalami perubahan yang signifikan. Tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, membuat pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Pendidikan saat ini tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan di masa depan. Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada Permendikbud nomor 20 tahun 2016. Perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh

---

<sup>6</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. 3 (2021): 289–302. <<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/view/1076>>

anak-anak bangsa. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Hal ini menuntut peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan baik hard skill maupun soft skill pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Guru menyiapkan segala perangkat seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan model atau metode yang diintegrasikan dengan pembelajaran abad 21.<sup>7</sup>

Salah satu keterampilan yang penting untuk dipersiapkan adalah keterampilan 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, and Creativity*) menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Latar belakang pentingnya keterampilan 4C pada sekolah dasar adalah karena pentingnya mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan dan karir mereka di masa depan. Pada dasarnya, keterampilan 4C memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk menjadi pemikir yang lebih kritis dan kreatif, yang mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dalam berbagai situasi. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi pada masa depan, di mana siswa akan dihadapkan pada berbagai tantangan dan kesempatan yang mungkin tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Selain itu, pendidikan pada tingkat sekolah dasar

---

<sup>7</sup> Zaid I. Almarzooq, Mathew Lopes, and Ajar Kochar, "Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education," *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): <2635–38, <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>>



merupakan dasar bagi perkembangan keterampilan 4C pada masa depan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan, seperti berkomunikasi dengan jelas, berkolaborasi dengan orang lain, mengembangkan pemikiran kritis, dan memecahkan masalah dengan kreatif.<sup>8</sup> Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk memperhatikan pengembangan keterampilan 4C dalam kurikulum dan praktik pembelajaran mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan berkolaborasi, serta memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis dalam situasi kehidupan nyata. Penting bagi pendidikan sekolah dasar untuk memberikan pengajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan 4C tersebut. Pengajaran yang tepat dan efektif di sekolah dasar dapat membantu siswa membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan 4C selama bertahun-tahun ke depan. Selain itu, penting juga untuk diingat bahwa keterampilan 4C bukan hanya penting untuk keberhasilan akademis siswa, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan ini dapat membantu siswa belajar bagaimana menjadi pemikir yang kritis, pemecah masalah yang efektif, serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Hal ini sangat penting untuk membantu siswa menjadi aktif dan produktif di masyarakat.

Hubungan Keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity*) dengan Hasil belajar siswa adalah, pertama Keterampilan komunikasi membantu siswa dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa

---

<sup>8</sup> Arfika Riestyan Rachmantika and Wardono, "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah," *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, no. 1 (2019): 441. <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma//view/29029>>

dapat menyampaikan ide-ide dengan mudah, berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas saat mengalami kesulitan, serta mempresentasikan hasil belajar dengan lebih baik. Hal ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, keterampilan kolaborasi memungkinkan siswa belajar dari teman sekelas dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan belajar yang kolaboratif, siswa belajar untuk mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain, membagi tugas secara adil, dan mencari solusi masalah secara bersama-sama. Kolaborasi ini membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka dapat memperoleh dukungan dan ide-ide baru dari teman sekelas dengan latar belakang berbeda.

Keterampilan berpikir kritis juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat mengevaluasi informasi dengan lebih baik. Mereka dapat mengidentifikasi informasi yang valid dan relevan, mempertanyakan asumsi yang tidak jelas, serta membuat kesimpulan yang logis. Berpikir kritis membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan analisis yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

Terakhir, keterampilan kreativitas memungkinkan siswa menciptakan solusi inovatif dan orisinal. Dengan kemampuan berkreasi, siswa dapat menemukan berbagai solusi untuk masalah yang diberikan, menciptakan produk yang orisinal, serta menghasilkan ide-ide baru. Kreativitas membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka dapat menunjukkan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan memperoleh penilaian yang lebih baik dari guru. Secara keseluruhan, keterampilan 4C, yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas, sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengembangkan keterampilan ini, siswa dapat meningkatkan

pemahaman mereka, bekerja sama secara efektif, dan menghasilkan karya yang berkualitas.

Hasil belajar siswa juga berkaitan dengan ayat di Al-Quran, berikut ayat yang berkaitan tentang hasil belajar: Q.S Al – Mujadalah (11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ  
فَانْفَسِحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>9</sup>

Secara keseluruhan, keterampilan 4C berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas mereka. Melalui pengembangan keterampilan ini, siswa dapat menjadi pembelajar yang aktif, adaptif, dan siap menghadapi tuntutan pendidikan dan dunia kerja yang terus berkembang. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung yang terletak di provinsi Lampung yang di pimpin oleh bapak Ubaidillah Fathurrozi, M.Pd di bawah kepemimpinannya

---

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989),960

bahwa SDN 1 Sukadanam telah menerapkan keterampilan 4c pada proses pembelajaran di mata pelajaran SBDP kelas 4 yang saya pilih sebagai sample penelitian.<sup>10</sup> Berikut data Hasil Belajar mata pelajaran SBDP siswa di kelas 4 SDN 1 Sukadaham Bandar Lampung:

Table 1.1. Data Hasil Belajar Siswa

Nilai SBDP		
No	KKM	Jumlah Siswa
1	$\geq 75$	6
2	$\leq 75$	12

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terdapat 18 peserta didik di kelas 4 SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung yang mendapat nilai  $\geq 75$  KKM pada mata pelajaran SBDP berjumlah 6 Peserta didik dan mendapatkan nilai  $\leq 75$  KKM berjumlah 12 peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran SBDP menunjukkan hasil yang tidak begitu memuaskan sebab masih ada beberapa peserta didik mendapat nilai dibawah KKM. Pendidik telah menerapkan berbagai model pembelajaran yang berinovasi dan bervariasi akan tetapi hasil belajar peserta didik tetap sama, oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis skill yang harus dimiliki peserta didik yaitu Keterampilan 4C.

### C. Fokus Dan sub-Fokus penelitian

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan dan membatasi permasalahannya yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi hanya untuk siswa kelas IV di SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung

---

<sup>10</sup> Ubaidillah Fathurrozi, " Analisis Keterampilan 4C Pada Hasil Belajar Kelas 4 di SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung, *Wawancara*, Januari 31, 2023.

2. Penelitian ini membahas bagaimana keterampilan 4C khususnya Keterampilan *Communication* dan *Collaboration* pada hasil belajar mata pelajaran SBDP di kelas 4 SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas agar peneliti dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Keterampilan *Comunication* (komunikasi) dan *Creativity* (Kreativitas) pada hasil belajar mata pelajaran SBDP di kelas 4 SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Bagaimana Keterampilan *Comunication* (Komunikasi) dan *Creativity* (kreatifitas) pada hasil belajar SBDP di kelas 4 SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian skripsi tentang analisis keterampilan 4C pada hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Sukadanaham memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Meningkatkan pemahaman tentang keterampilan 4C: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) dan bagaimana keterampilan ini berkaitan dengan hasil belajar siswa di kelas 4.
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan hasil belajar: Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rekomendasi tersebut dapat berkaitan

dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan keterampilan 4C pada siswa kelas 4.

3. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan: Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal mengembangkan keterampilan 4C pada siswa kelas 4.
4. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang keterampilan 4C pada hasil belajar siswa di tingkat yang lebih tinggi atau di sekolah yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian skripsi tentang analisis keterampilan 4C pada hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 1 Sukadanaham dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian yang relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penulis mengambil judul **“Keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung”**

1. Jurnal oleh Iin Parwati, Remiswal Remiswal, Debi Febianto (2021) dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Keterampilan 4C di Kelas IV MI/SD”. Jurnal tersebut membahas tentang analisis rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi keterampilan 4C pada siswa kelas IV MI/SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi keterampilan 4C dan memperoleh gambaran

tentang keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi keterampilan 4C di kelas IV MI/SD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi keterampilan 4C yang dihasilkan oleh guru sudah cukup baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Selain itu, keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi keterampilan 4C di kelas IV MI/SD masih terbatas karena adanya kendala dalam implementasi pembelajaran tersebut.<sup>11</sup>

Persamaan: Dari skripsi di atas dengan analisis keterampilan 4C pada hasil belajar siswa adalah keduanya membahas tentang pembelajaran dengan mengintegrasikan keterampilan 4C pada siswa SD.

Perbedaan: Adalah fokus penelitian dari skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada problematika penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran tematik di kelas 3 SD, sedangkan analisis keterampilan 4C pada hasil belajar siswa lebih fokus pada kajian terhadap hasil belajar siswa pada aspek keterampilan 4C di kelas 4 SD. Selain itu, skripsi tersebut lebih mengarah pada analisis rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi keterampilan 4C, sementara analisis keterampilan 4C pada hasil belajar siswa lebih fokus pada kajian terhadap hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan 4C setelah melalui pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Iin Parwati, Debi Febianto, and Remiswal, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Keterampilan 4C Di Kelas IV MI/SD," *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, n.d., 63–73. <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/download/3493/2160>>

2. Jurnal oleh Dianty Eka Prasasti , Henny Dewi Koeswanti dan Sri Giarti (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas 4 SD”<sup>12</sup>. Jurnal tersebut membahas tentang penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD melalui penerapan model *Discovery Learning*. Dalam penelitian ini, para peneliti menerapkan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas 4 SD untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam memecahkan masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. Perbedaan: Jurnal ini meneliti pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 SD melalui penerapan model *Discovery Learning*. Sedangkan analisis keterampilan 4C pada hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 1 Sukadanaham fokus pada pengembangan keterampilan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Perbedaan: Antara jurnal tersebut dengan skripsi saya tentang Analisis Keterampilan 4C pada Hasil Belajar siswa kelas IV di SDN 1 Sukadanaham adalah keterampilan yang ditekankan. Persamaan: Dalam memperhatikan pentingnya pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Keduanya juga menekankan perlunya

---

<sup>12</sup> Dianita Eka Prasasti, Henny Dewi Koeswanti, and Sri Giarti, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): <174–79, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>>



model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dan hasil belajar mereka.

3. Jurnal oleh Ni Nyoman Lisna Handayani (2020) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik”<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C (kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP. Penelitian ini juga menganalisis kovariabel sikap ilmiah siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, sikap ilmiah siswa juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pengembang kurikulum dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memperhatikan pentingnya keterampilan belajar dan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran.

Persamaan: Antara keduanya. Keduanya sama-sama membahas tentang pengembangan keterampilan siswa dalam konteks pendidikan. Keduanya juga menekankan pentingnya memperhatikan kovariabel lain, seperti sikap ilmiah atau keterampilan 4C, dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu, keduanya juga

---

<sup>13</sup> Ni Nyoman, Handayani Lisna, “Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik,” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 67–74. <<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/541>>

menekankan pentingnya model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dan hasil belajar mereka.

Perbedaan: Antara jurnal tersebut dengan skripsi saya tentang Analisis Keterampilan 4C pada Hasil Belajar siswa kelas IV di SDN 1 Sukadanahm adalah Jurnal Ni Nyoman Lisna Handayani (2020) memfokuskan pada implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap hasil belajar IPA dengan kovariabel sikap ilmiah pada peserta didik. Sedangkan skripsi analisis keterampilan 4C pada hasil belajar peserta didik kelas 4 SD memfokuskan pada analisis keterampilan 4C dan hubungannya dengan hasil belajar. Jurnal Ni Nyoman Lisna Handayani (2020) meneliti peserta didik SMP, sedangkan skripsi analisis keterampilan 4C pada hasil belajar siswa kelas 4 SD meneliti peserta didik SD.

4. Jurnal oleh Winda Trisnawati dan Aisyah Sari (2019) dengan judul “Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4c (*Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity*)”<sup>14</sup> dalam penelitian ini penulis membahas tentang integrasi keterampilan abad ke-21 dalam modul *sociolinguistics* dengan fokus pada empat keterampilan 4C: *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas). Dalam jurnal tersebut, penulis membahas pentingnya mengintegrasikan keterampilan 4C ini dalam pembelajaran *sociolinguistics* sebagai bagian dari pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penulis juga mungkin membahas strategi atau metode

---

<sup>14</sup> Winda Winda Trisnawati and Arini Kumala Sari, “Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity),” *Jurnal Muara Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 455–66, <<https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>>

yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan 4C tersebut dalam modul sociolinguistics, serta manfaat yang diharapkan dari penggunaan pendekatan tersebut.

Persamaan: Baik jurnal maupun skripsi memiliki fokus pada keterampilan 4C, yaitu *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas). Jurnal maupun skripsi memiliki implikasi dalam konteks pendidikan, dengan penekanan pada pentingnya mengembangkan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran.

Perbedaan: Jurnal tersebut memiliki lingkup yang lebih luas dengan fokus pada integrasi keterampilan abad ke-21 dalam modul sociolinguistics secara umum, sedangkan skripsi yang peneliti bahas lebih terfokus pada analisis keterampilan 4C pada hasil belajar siswa di kelas 4 SD. Selain itu jurnal mungkin menggunakan metodologi penelitian yang lebih komprehensif, seperti penelitian lapangan, analisis data kualitatif dan kuantitatif, atau studi kasus. Sementara itu, skripsi mungkin menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik kelas 4 SD, seperti observasi kelas, wawancara, atau pengumpulan data berbasis tes.

5. Jurnal oleh Iwan Fajri, Khairan Ar, Andika Prajana, Yusran Yusran, Sanusi Sanusi (2020) dengan judul “Peningkatan Keterampilan 4C Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio”.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini jurnal tersebut membahas peningkatan keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, dan creative thinking*) melalui penerapan model pembelajaran berbasis portofolio. Model pembelajaran berbasis portofolio melibatkan siswa dalam membangun dan menyusun koleksi karya atau bukti prestasi mereka

---

<sup>15</sup> Iwan Fajri et al., “Peningkatan Keterampilan 4C Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 371–80, < <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.>

sebagai bentuk evaluasi dan pembelajaran. Penulis juga membahas konsep dan prinsip model pembelajaran berbasis portofolio, serta bagaimana model ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan 4C pada peserta didik. Penulis juga mungkin memberikan contoh implementasi model pembelajaran ini dalam konteks pendidikan dan hasil penelitian atau pengamatan yang mendukung efektivitasnya.

Persamaan: Baik jurnal maupun skripsi memiliki fokus pada keterampilan 4C, yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creative* (kreatif). Dan memiliki konteks pendidikan, dengan penekanan pada meningkatkan keterampilan 4C dalam hasil belajar siswa.

Perbedaan: Jurnal lebih fokus pada implementasi dan evaluasi model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan keterampilan 4C, sementara skripsi lebih berfokus pada analisis keterampilan 4C pada hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN. Dan jurnal mungkin melibatkan partisipan dari berbagai tingkatan pendidikan atau institusi, sedangkan skripsi mungkin terbatas pada peserta didik kelas 4 SDN secara khusus.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka

yang diteliti.<sup>16</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.

Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena manusia dan sosial melalui proses berfikir induktif. Peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti, dan fokus pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, dan bukan hanya mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas seperti dalam penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif meliputi penggambaran obyek penelitian, mengungkapkan makna di balik fenomena, dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alamiah dan tidak melibatkan manipulasi variable

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa campuran tangan manusia dan dengan

---

<sup>16</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394.>>

memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Peneliti kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu social yang menggunakan pradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah social dalam suatu Kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistic. Disesuaikan dengan pokok penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan tentang Analisis Keterampilan 4C pada Hasil Belajar Siswa kelas 4 SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung. Lokasi di Jl. Pangeran Bandar Marga No. 26, Sukadana Ham, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung Prov Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas 4, dan peserta didik kelas 4 SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah membahas tentang Analisis Keterampilan 4C pada Hasil Belajar Siswa kelas 4 SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini sangat penting, penelitian ilmiah juga harus tunduk kepada azas ilmiah yang ada, demikian juga dari mana sumber data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

##### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari para informan dengan cara diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Maksudnya ialah pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung. Seperti sejarah SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengamatan tidak sembarangan mengamati, melainkan membutuhkan sebuah keseriusan agar hasil dari mengamati tersebut dapat menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Hasil dari mengamati tersebut bagaimana

caranya agar menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dijadikan sebuah penelitian.

Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga sebagai suatu proses melakukan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi partisipasi, karena pada bagian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan, peneliti mengobservasi Keterampilan 4C pada hasil belajar mata pelajaran SBDP dan akan dilakukan di SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung, dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah Peserta Didik kelas 4A.

### Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Keterampilan 4C

Tabel 1.2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Keterampilan 4C

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
<i>Communication</i> / Komunikasi	1. Mendengar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencerna</li> <li>• Memahami</li> </ul>	1,2
	2. Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran</li> <li>• Intonasi suara</li> </ul>	3,4



	3. Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian</li> <li>• Alat bantu</li> </ul>	5,6
	4. Komunikasi Antar Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleransi</li> </ul>	7
<i>Creativity / Kreatifitas</i>	1. Berpikir Lancar/ <i>Fluency</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencetuska ide</li> <li>• Memberikan saran</li> </ul>	8,9
	2. Berpikir Luwes/ <i>Flexibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan gagasan</li> <li>• Banyak alternative</li> </ul>	10,11
	3. Berpikir Orisional / <i>Originality</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melahirkan ungkapan unik</li> <li>• Membuat kombinasi berbeda</li> </ul>	12,13
	4. Merinci, mengeleraborasi / <i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan produk</li> <li>• Memperinci suatu obyek sehingga menarik</li> </ul>	14,15

**Lembar Observasi**  
**Variabel Keterampilan Komunikasi dan Kraetivitas**

Tabel 1.3 Lembar Observasi

No	Uraian	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mampu menceritakan kembali apa yang telah di dengar dengan kata katanya sendiri.		
2	Peserta didik mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru tanpa kesulitan.		
3	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara berurutan tanpa terbata-bata		
4	Peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dengan jelas menggunakan kosa kata yang tepat dan sesuai		
5	Peserta didik mampu mengekspresikan wajah yang sesuai untuk memperkuat pesan yang di sampaikan		
6	Peserta didik mampu menggunakan alat bantu visual secara efektif dalam presentasi		
7	Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang budaya dan suku yang beragam		
8	Peserta didik mampu mengemukakan ide ide kreatif dalam dalam diskusi kelompok		
9	Peserta didik mampu menyampaikan saran atau solusi untuk masalah sederhana		
10	Peserta didik mampu menyesuaikan pendekatan ketika menghadapi situasi baru di dalam kelas		
11	Peserta didik mampu mengusulkan alternative atau pilihan lain yang cocok ketika terjadi perubahan rencana atau jadwal dalam kegiatan sehari hari		
12	Peserta didik mampu membuat karya seni		

	yang menunjukkan ekspresi pribadi yang unik dan berbeda dari yang lain		
13	Peserta didik mampu menghasilkan karya seni kreatif yang menggabungkan berbagai elmen seperti warna, tekstur, dan bentuk secara menarik.		
14	Peserta didik mampu menghasilkan karya seni atau produk kreatif yang menunjukkan pengembangan dari ide dasar menjadi hasil yang menarik		
15	Peserta didik mampu memberikan deskripsi yang rinci dan menarik mengenai karya seni yang dihasilkan dalam bentuk tulisan atau lisan.		

b. Wawancara

Metode wawancara ialah suatu proses tanya jawab yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain mendengarkan. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan pada waktu pembelajaran selesai atau waktu luang. Narasumber yang diwawancara antara lain Guru kelas IV SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung.

**Lembar Wawancara  
Wali Kelas 4A SDN 1 Sukadanaham**

Tabel 1.4 Lembar Wawancara Wali Kels 4A

NO	Pertanyaan	Jawaban Wali kelas 4
1.	Apakah peserta didik mampu menceritakan kembali apa yang telah di dengar dengan kata katanya sendiri?	

2.	Apakah peserta didik mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru tanpa kesulitan?	
3.	Apakah peserta didik mampu menyampaikan informasi secara berurutan tanpa terbata-bata?	
4.	Apakah peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dengan jelas menggunakan kosa kata yang tepat dan sesuai?	
5.	Apakah peserta didik mampu mengekspresikan wajah yang sesuai untuk memperkukuh pesan yang di sampaikan?	
6.	Apakah peserta didik mampu menggunakan alat bantu visual secara efektif dalam presentasi?	
7.	Apakah peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang budaya dan suku yang beragam?	
8.	Apakah peserta didik mampu mengemukakan ide ide kreatif dalam diskusi kelompok?	
9.	Apakah peserta didik mampu menyampaikan saran atau solusi untuk masalah sederhana?	
10.	Apakah peserta didik mampu menyesuaikan pendekatan ketika menghadapi situasi baru di dalam kelas?	
11.	Apakah peserta didik mampu mengusulkan alternative atau pilihan lain yang cocok ketika terjadi perubahan rencana atau jadwal dalam kegiatan sehari hari?	
12.	Apakah peserta didik mampu membuat karya seni yang	

	menunjukkan ekspresi pribadi yang unik dan berbeda dari yang lain?	
13.	Apakah peserta didik mampu menghasilkan karya seni kreatif yang menggabungkan berbagai elemen seperti warna, tekstur, dan bentuk secara menarik?	
14.	Apakah peserta didik mampu menghasilkan karya seni atau produk kreatif yang menunjukkan pengembangan dari ide dasar menjadi hasil yang menarik?	
15.	Apakah peserta didik mampu memberikan deskripsi yang rinci dan menarik mengenai karya seni yang dihasilkan dalam bentuk tulisan atau lisan?	

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, meliputi buku-buku yang relevan, dan yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menguatkan data yang belum diperoleh melalui metode-metode sebelumnya, yaitu yang berhubungan dan bersifat dokumen yang berada pada lokasi penelitian seperti sarana dan prasarana yang menunjang struktur organisasi, dan juga peserta didiknya.

### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam

pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto) untuk analisis kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan yang terakhir menyajikan data dalam bentuk pembahasan<sup>17</sup> Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini mengacu pada analisis data. Model analisis data meliputi:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang didapatkan akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mendapatkan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya, dan dapat mencarinya apabila diperlukan.

---

<sup>17</sup> Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, ed. Syzan Claudia Setiana (makassar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020), hal.86..  
<<https://www.researchgate.net/publication/343601462>>

c. Penyajian Data (Data Display)

Dengan men-display atau menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah

d. Verifikasi (Verification)

Verifikasi atau penarikan simpulan ialah kegiatan analisis dengan prosedur pada awal pengumpulan data analisis untuk mulai memutuskan kebermaknaan suatu fenomena, memiliki keteraturan atau tidak, pola penjelasan, hubungan sebab akibat, atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan penggambaran suatu kegiatan dari fenomena secara utuh yang diteliti kebenarannya selama proses penelitian berlangsung.

7. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber dan triangulasi Teknik :

- a) Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun

sumber data yang dimaksud, yakni Guru dan proses pembelajaran.

- b) Triangulasi Metode, yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini di bandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c) Triangulasi waktu, yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecakan dengan observasi, wawancara, tes ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Uji kreabilitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi sumber. Untuk mendapatkan beberapa data dari beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian Kualitatif dengan judul “Analisis Keterampilan 4C Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran SBDP di Kelas IV SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung”

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Membuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.



2. **BAB II LANDASAN TEORI**

Memuat teori-teori yang digunakan yang dikutip dari buku maupun jurnal, model tindakan serta pengajuan hipotesis tindakan.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memuat tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

5. **BAB V PENUTUP**

Membuat tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Kegiatan belajar dan mengajar sarasannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”, “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses<sup>18</sup>. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau pencapaian yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pembelajaran. Istilah "hasil" dalam hasil

---

<sup>18</sup> M M Yusuf, “Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar,” *Jurnal MEDTEK* 1 (2010): 1–6. <[https://www.academia.edu/21199458/Pengaruh\\_Cara\\_Dan\\_Motivasi\\_Belajar\\_Terhadap\\_Hasil\\_Belajar](https://www.academia.edu/21199458/Pengaruh_Cara_Dan_Motivasi_Belajar_Terhadap_Hasil_Belajar)>

belajar menunjukkan bahwa pencapaian tersebut dihasilkan dari usaha siswa dalam proses belajar, sementara "belajar" mencakup perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut. Pencapaian atau hasil belajar siswa dapat meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimilikinya setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar juga menjadi tugas penting bagi guru untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Dalam konteks pendidikan, hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai macam cara, seperti ujian, tugas, presentasi, dan sebagainya. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, dan memperbaiki metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Namun, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti kemampuan intelektual dan motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan kualitas guru. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu adanya kerja sama dan sinergi antara siswa, guru, dan faktor-faktor pendukung lainnya dalam proses pembelajaran. Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).<sup>19</sup>

1) Ranah kognitif:

- a) Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan-bahan, benda, fakta, gejala, dan teori. Hasil belajar dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah.
- b) Pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi atau bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi lain. Pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, kemampuan meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala. Hasil belajar dari pemahaman lebih maju dari ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan tingkat rendah.
- c) Penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkrit atau baru. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Hasil belajar untuk kemampuan

---

<sup>19</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>>

- menerapkan ini tingkat-annya lebih tinggi dari pemahaman.
- d) Analisis, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis kaitan antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organisasi antar bagian tersebut. Hasil belajar analisis merupakan tingkat kognitif yang lebih tinggi kemampuan memahami dan menerapkan, karena untuk memiliki kemampuan menganalisis, seseorang harus mampu memahami substansi sekaligus struktur organisasinya.
  - e) Sintesis, kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan proses berfikir analisis, sintesis merupakan proses yang memadukan bagianbagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur atau berbentuk pola baru.
  - f) Penilaian atau evaluasi, merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.<sup>20</sup>

Tingkat kognitif yang lebih tinggi membutuhkan kemampuan yang lebih kompleks dan lebih sulit dicapai daripada tingkat sebelumnya. Kemampuan analisis, sintesis, dan penilaian atau evaluasi dianggap sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi yang memerlukan pemahaman yang baik dari bahan atau materi yang

---

<sup>20</sup> Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih," *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id* 4, no. 1 (2019): 51–76.< <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/168/0>>

dipelajari. Setiap tingkat kemampuan berfikir di dalam ranah kognitif memerlukan kemampuan yang berbeda-beda. Pada tingkat pengetahuan, seseorang harus mampu mengingat dan menyampaikan kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada tingkat pemahaman, seseorang harus mampu memahami materi atau bahan yang dipelajari dan menjelaskan kecenderungan serta akibat dari suatu gejala. Pada tingkat penerapan, seseorang harus mampu menggunakan pengetahuan dan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, seseorang harus mampu menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Pada tingkat sintesis, seseorang harus mampu memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis untuk menciptakan suatu pola baru. Pada tingkat penilaian atau evaluasi, seseorang harus mampu membuat pertimbangan yang kritis dan memilih alternatif terbaik berdasarkan penilaian dan evaluasi yang dilakukan.

## 2) Ranah afektif

a) Menerima: Kemampuan untuk menerima informasi atau ide yang baru.

Contoh: Menerima kritik atau umpan balik dari orang lain.

b) Menjawab atau reaksi: Kemampuan untuk memberikan respons yang tepat terhadap informasi atau ide yang baru.

Contoh: Memberikan tanggapan atau respon terhadap sebuah ide atau gagasan.

c) Menilai: Kemampuan untuk menilai atau mengevaluasi informasi atau ide berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Contoh: Menilai apakah suatu ide atau tindakan benar atau salah.

- d) Organisasi: Kemampuan untuk mengorganisir nilai-nilai atau ide-ide yang telah dipelajari ke dalam sebuah sistem yang teratur dan konsisten.

Contoh: Mengorganisir nilai-nilai yang penting dalam hidup menjadi sebuah pandangan dunia yang utuh.

- e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai: Kemampuan untuk menginternalisasi nilai atau sistem nilai yang baru dan mengintegrasikannya ke dalam diri sendiri.

Contoh: Menerima dan mengadopsi nilai-nilai yang penting dalam kehidupan dan menggunakannya sebagai panduan dalam perilaku dan tindakan

Lima jenjang ranah afektif ini akan terlihat pada saat ia mengikuti pelajaran dan sesudah mengikuti pelajaran. Ketika peserta didik memiliki antusias yang tinggi terhadap pelajaran, merespon pembelajarannya dengan baik, bahkan mampu memberi nilai, menginternalisasi nilai dan mengorganisasikannya, maka disitulah nilai atau rasa sudah tertanam pada diri anak, dan ini juga beriringan dengan proses kognisi pada saat pembelajaran berlangsung

### 3) Ranah Psikomotor

- a) Domain Keterampilan: Merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan motorik secara terampil dan terkoordinasi, yang meliputi kemampuan dasar seperti mengendalikan gerakan tubuh, menggenggam, memutar, menyeimbangkan, dan sebagainya. Kemampuan ini mencakup kemampuan yang sederhana seperti berjalan dan berlari, hingga kemampuan yang lebih kompleks seperti menari, berenang, dan bermain musik.
- b) Domain Manipulasi Benda  
Merupakan kemampuan untuk memanipulasi atau mengoperasikan benda-benda dengan menggunakan

keterampilan motorik. Contoh kemampuan pada domain ini adalah merakit barang elektronik, memasang perabot rumah tangga, atau mengoperasikan mesin.

c) Domain Koordinasi Neuromuscular:

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol gerakan motorik dengan koordinasi antara otot dan saraf. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk melakukan gerakan yang kompleks dan presisi, seperti bermain olahraga yang memerlukan ketepatan dan koordinasi tubuh yang tinggi, atau melakukan tari yang memerlukan gerakan tubuh yang halus dan presisi.

Dalam ranah psikomotor, hasil belajar dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan fisik, pengembangan koordinasi neuromuscular, dan pengembangan kemampuan manipulasi benda. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran. Dengan demikian, hasil penilaian dari evaluasi merupakan umpan balik untuk mengukur sampai dimana keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Selain siswa, guru pun akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar, hal itu dapat digunakan untuk perbaikan dalam pengajaran berikutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-RUF-SI(Kotak Huruf Edukasi)Berbaris Word Square Pada Materi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajar



## 2. Faktor-faktor penentu hasil belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, Faktor internal adalah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:
  - a) Kesehatan fisik.  
Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula.
  - b) Psikologis
    - Intelegensi (intelligence)
    - Bakat siswa (aptitude)
    - Minat temporer (temporary interest)
  - c) Motivasi  
Adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah.
  - d) Kondisi Psikoemosional yang stabil  
Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang.
- 2) Faktor Eksternal, Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan, fisik maupun lingkungan sosial.
  - a) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*).  
Adalah lingkungan yang berupa sarana dan prasaranayang tersedia di sekolah yang bersangkutan.
  - b) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*).  
Adalah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas

- c) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*).

Adalah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.<sup>22</sup>

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi siswa, seperti kesehatan fisik, psikologis (intelijensi, bakat siswa, minat temporer, motivasi, dan kondisi psikoemosional yang stabil). Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga. Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua perlu memperhatikan kedua faktor tersebut dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Faktor-faktor Internal lainnya adalah:

- 1) Sifat pebelajar (peserta didik)

Sifat atau karakteristik peserta didik adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan karakteristik peserta didik akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas.

- 2) Perbedaan tugas pebelajar (peserta didik)

Tugas yang diberikan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh peserta didik tergantung ppada tugas yang diberikan guru kepada mereka.

- 3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dapat memberikan stimulus peserta didik dalam belajar, dengan demikian

---

<sup>22</sup> Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191, <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>>

sapat dikatakan bahwa penerapan metode yang variative berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. (buku desain pembelajaran inov)

Dari faktor faktor tersebut kesimpulannya adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak dapat disederhanakan ke dalam satu aspek saja, melainkan bersifat multifaktorial. Faktor-faktor seperti sifat peserta didik, perbedaan tugas yang diberikan, dan metode pembelajaran yang digunakan saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam menentukan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru atau pengajar untuk memahami faktor-faktor tersebut dan mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

## **B. Mata Pelajaran SBDP**

### **1. Pengertian SBDP**

Seni budaya dan prakarya (SBDP) merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. Kelompok mata pelajaran estetika bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis kepada peserta didik yang berbentuk sikap apresiatif dan ekspresif. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan kompetensi dari pembelajaran Seni Rupa dan Prakarya (SBdP) adalah menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya, mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya, memiliki kepekaan indrawi terhadap karya seni rupa budaya dan prakarya, menciptakan secara orisinal karya seni rupa budaya dan prakarya, serta menciptakan secara tiruan/rekreatif karya seni seni budaya dan prakarya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ade Saputro and Okto Wijayanti, "Tantangan Guru Abad 21 Dalam Mengajarkan Muatan SBDP Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 3 (2021): 51–59. < <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>.>

Materi SBDP membuat banyak kecerdasan yang bisa didapatkan oleh pesertadidik seperti kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan berimajinasi, kecerdasan bermusik, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, kecerdasan berfikir, dan lain-lain. Diperlukan metode yang tepat agar kecerdasan tersebut dimiliki oleh siswa karena metode berpengaruh kepada pencapaian kompetensi. Selain itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memperlancar proses pembelajaran materi SBdPini. Materi pembelajaran SBdP merupakan materi yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Materi yang terdapat di dalam RPP adalah pengembangan dari materi pokok yang ada didalam silabus. Oleh karenanya materi-materi yang ada di dalam RPP harus dibahas atau dikembangkan denganseksama atau terperinci. Bahkan guru bisa mengembangkannya menjadi sebuah buku yang disebut buku siswa agar peserta didik menguasai setiap mata pelajaran yang disampaikan.

## 2. Ruang Lingkup Materi Pokok SBDP

Standar kompetensi lulusan berkaitan dengan standar isi pendidikan yang penting dalam melaksanakan pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh kepada standar lulusan peserta didik. Berdasarkan permendikbud nomor 21 tahun 2016 mengenai standar isi pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup materi pokok SBdP MI/SD adalah sebagai berikut:

1. Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (gambar, ekspresif, mozaik/aplikasi, relief serta patung dari bahan yang lunak)
2. Apresiasi serta kreasi karya senimusic berupa (lagu, element music, dan sertaritme)
3. Apresiasi serta karya seni tari berupa (gerak anggota tubuh, serta geraktiruan)

4. Apresiasi serta kreasi prakarya berupa (kerajinan yang berasal dari bahan alam, kerajinan menggantung serta melipat, produk manipulasi seperti air, makanan olahan).
5. Apresiasi warisan serta budaya (cerita dalam bahasadaerah).
6. Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (dua dimensi: gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase, serta (tiga dimensi: yang terbuat dari bahan yanglunak).
7. Apresiasi serta kreasi senitari berupa (tari betema nusantara daerah setempat).
8. Apresiasi serta kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam yang dibentuk seperti: menganyam, meronce, membatik, membuat asesoris, karya manipulasi bergerak dengan angin serta tali temali, dan sayuran).
9. Karya seni music (lagu anak anak nusantara, lagu wajib, dan alatmusic).
10. Karya seni tari (busana dan iringan tari nusantara).<sup>24</sup>

### C. Keterampilan 4C

Keterampilan 4C dimaknai sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu hidup baik bersama masyarakat, berkompentensi secara sehat, berkarya untukmenciptakan hal baru, dan siap menghadapi masa depan. Keterampilan 4C biasa juga di sebut dengan keterampilan abad 21. Keterampilan 4C terdiri dari Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity. Penyebutan ini dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai 4K yaitu Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan

---

<sup>24</sup> Kartini Dewi et al., “Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 3 (2022): 333–41.<  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4315>>

Kreativitas.<sup>25</sup>Saat ini konstruksi keterampilan 4C tengah di upayakan melalui kurikulum 2013. Artinya pengalaman belajar siswa bukan sekedar transfer of knowledge namun sesungguhnya menyiapkan kehidupan Bersama yang lebih baik. Pada kurikulum 2013 permendikbud nomor 20 tahun 2016 membahas tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini.

Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Hal ini menuntut peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan baik hard skill maupun soft skill pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Guru menyiapkan segala perangkat seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan model atau metode yang diintegrasikan dengan pembelajaran abad 21. Dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran, diharapkan setiap Hal ini menuntut peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan baik hard skill maupun soft skill pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Guru menyiapkan segala perangkat seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan model atau metode yang diintegrasikan dengan pembelajaran abad 21. Dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran, diharapkan setiap individu memiliki keterampilan untuk hidup di abad ke-21 dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan di hadapi di era kemajuan

---

<sup>25</sup> Hendra Kurniawan, *Pembelajar Era 4.0: Integrasi penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad21, HOTS, dan Literasi dalam Prespektif Merdeka Belajar*, 1 ed (Yogyakarta: Media Akademi,2020): 55

teknologi dan informasi. Beberapa pakar menjelaskan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan abad ke-21 sebagai sarana kesuksesan di abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis.

1. Keterampilan *Communication* (Komunikasi)

c. Pengertian *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi,serta keterampilan dengan menggunakan, simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan lain sebagainya. Dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima luar jaringan (luring), komunikasi berarti “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami”. Sementara Raymond Ross mengatakan bahwa “Komunikasi adalah proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu pendengar membangkitkan respons / makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Komunikasi dalam pembelajaran terjadi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, maupun tiga arah antara siswa dengan siswa yang melibatkan guru. Pembelajaran cenderung kering apabila hanya terjadi komunikasi satu arah. Guru kepada siswa saja misalnya dengan dominasi metode ceramah. Komunikasi yang efektif natkomponen pembelajaran di sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks ini tentu saja yang dimaksudkan adalah komunikasi yang konstruktif dan bukan destruktif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berkomunikasi artinya perkembangan bicara dan bahasa yang mempunyai muatan emosi dan sosial, yaitu bagaimana sesi komunikasi itu dapat

berlangsung secara timbal balik. Komunikasi merupakan suatu aktifitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan kita. Semua orang membutuhkan komunikasi karena adanya komunikasi semuanya menjadi lebih mengerti. Komunikasi mempertemukan antara komunikan dengan komunikator. Komunikan yang menerima sedangkan komunikator yang menyampaikan pesan. Berinteraksi dengan cara berkomunikasi tidak harus dengan ucapan kata-kata tetapi juga bisa menggunakan gerak mimik tubuh seperti tersenyum, mengedipkan mata, melambaikan tangan, juga bisa menggunakan perasaan yang ada dalam hati seseorang. Tetapi pesan komunikasi akan bisa diterima oleh komunikan apabila komunikan mengerti apa yang komunikator sampaikan.

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa emas dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Untuk membantu perkembangan kognitif anak perlu memperoleh pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan secara tepat.<sup>26</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu hal terpenting yang

---

<sup>26</sup> Putri Imarotul Fitriah, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 546, <<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>>



dapat menjadi kunci sukses dalam hidup bermasyarakat. Berbagai masalah dalam keluarga, masyarakat, lingkungan kerja, kehidupan bernegara, bahkan antarnegara terjadi berawal dari *miscommunication*. Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, atau angka. Pada definisi lain, komunikasi diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan kegiatan mendengar, observasi, berbicara, bertanya, analisis serta evaluasi untuk menyampaikan pesan atau makna suatu informasi kepada orang lain melalui berbagai media. Kemampuan komunikasi mencakup pemahaman informasi yang diberikan dan kemampuan mengekspresikan ide atau konsep secara efektif (*Partnership for 21st Century Learning*, 2015). Keterampilan komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jelas, menggunakan bahasa lisan atau tertulis, verbal maupun non-verbal dan berkolaborasi secara efektif. Komunikasi verbal terkait dengan isi atau konten informasi yang disampaikan, sedangkan komunikasi non verbal yang terkait dengan cara penyampaian informasi.

d. Tujuan dan Manfaat *Communication* (Komunikasi)

Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan informasi atau pesan agar dapat dimengerti oleh penerima. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Ada orang yang mampu dengan baik menyampaikan informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan, ataupun sebaliknya. Agar tujuan komunikasi dapat tercapai, diperlukan komunikasi efektif. Seiringnya perkembangan zaman, kita tentunya perlu tahu bagaimana cara berkomunikasi secara efektif. Karena dengan dapat

berkomunikasi secara efektif tentunya kita tak kalah saing dengan negara lain. Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan dari komunikasi yang efektif sebenarnya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikan. Tujuan lain dari Komunikasi Efektif adalah agar pengiriman informasi dan umpan balik dapat seimbang sehingga tidak terjadi monoton. Selain itu komunikasi efektif dapat melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik.

Dalam proses pembelajaran guru harus membiasakan siswanya untuk saling berkomunikasi baik tentang pelajaran maupun hal lain, baik dengan guru maupun dengan siswa. Bahasa yang digunakan siswa dalam berkomunikasi akan memberikan dampak pada siswa itu sendiri. Penggunaan kata yang tidak baik dalam komunikasi membawa dampak negatif.

Pesan yang disampaikan oleh siswa tidak dapat diterima oleh penerima pesan. Hal ini akan memicu terjadinya kesalahan dalam penerimaan pesan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau konflik dalam berinteraksi. Selain itu, membiarkan siswa menggunakan kata-kata kasar dalam berkomunikasi dapat menimbulkan kebiasaan buruk bagi anak. Penggunaan kata yang baik dalam berkomunikasi akan membawa dampak positif pada anak. Anak akan merasakan kepuasan karena tujuan yang diinginkan

tercapai sehingga kepercayaan diri anak akan meningkat.

Komunikasi yang efektif dapat terjadi jika menggunakan teknik berkomunikasi yang tepat. Beberapa teknik dalam komunikasi, diantaranya:

- 1) Ide pesan utuh, tidak memiliki makna ganda dan diucapkan dengan jelas, tegas dan tidak berbelit-belit
- 2) Komunikator memahami betul lawan bicara.
- 3) Informasi disampaikan dengan bahasa penerima informasi dan disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat kognisi penerima informasi. Pembawa pesan harus mengendalikan noise dan mencari umpan balik untuk meyakinkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri:

- 1) Mampu saling mendengar dengan aktif
- 2) Terampil dalam berbicara dengan gaya bicara yang baik dan santun
- 3) Saling memahami adanya kemungkinan dipandang dari perspektif lain, maka dibutuhkan kedewasaan untuk menerima masukan dan memberi penjelasan lebih lanjut, terutama saat diskusi antarsiswa
- 4) Saling memastikan bahwa si penerima paham maksud dari pesan atau informasi yang disampaikan.
- 5) Mampu mengendalikan perasaan, terutama saat beda pendapat atau terjadi kesalahpahaman.
- 6) Factor tampilan seperti pakaian, pandangan mata, raut muka, sikap badan, suara, senyum, jabatan tangan. Ingat nama, tulus, tahu waktu, dan kejelasan tulisan juga menjadi hal yang patut

diperhatikan agar komunikasi dalam pembelajaran tersebut efektif.

Agar menghasilkan komunikasi yang efektif, maka dalam berkomunikasi juga di perlukan etika, antara lain:

- 1) Diam dan menyimak
- 2) Tidak memotong pembicaraan
- 3) Tidak meninggalkan lawan bicara
- 4) Tidak menepis pembicaraanlawan
- 5) Tidak berusaha menunjukkan bahwa kita lebih pandai, termasuk guru pada siswanya
- 6) Tidak mengucapkan kata kata kasar atau mencaci
- 7) Tidak menggunakan kata kata yang mnyesatkan
- 8) Tidak memasuki daerah privat orang lain
- 9) Tidak membocorkan informasi yang dipercayakan<sup>27</sup>

Komunikasi siswa harus dapat berjalan dengan efektif, sehingga ada kesamaan pandangan guru dan siswa terhadap materi yang diberikan. Guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa dengan hasil belajar yang optimal dengan pesan yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima pesan yang masuk dan mencernanya agar terjadi hubungan timbal balik dalam proses komunikasi. Kemampuan komunikasi merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar individu dengan individu yang lainnya yang saling mengirim pesan dan menerima pesan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hendra Kurniawan, *Pembelajar Era 4.0: Integrasi penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad21, HOTS, dan Literasi dalam Prespektif Merdeka Belajar*, Ied, (Yogyakarta: Media Akademi, 2020): 56

<sup>28</sup> Sri Handayani, Siti Masfuah, and Lintang Kironoratri, "Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2240–46, <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/770>>

Memberdayakan keterampilan komunikasi membutuhkan banyak waktu dan latihan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi dapat dilatih secara terus menerus, baik secara eksplisit ataupun tertanam dalam pengajaran dan materi. Kegiatan membaca, mendengarkan dan mengamati merupakan stimulus kegiatan yang sangat penting dalam melatih keterampilan komunikasi. Keterampilan utama yang sangat terkait dengan keterampilan komunikasi adalah mengkonversi informasi dan memecahkan masalah melalui bahasa. Selain itu, kemampuan siswa dalam menilai, menganalisis dan mensintesis informasi dalam komunikasi menjadi hal yang tidak kalah penting.

Keterampilan komunikasi sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar pada abad ke-21 karena kemampuan komunikasi yang baik adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan dunia luar, termasuk teman sebaya, keluarga, dan masyarakat luas. Di era digital ini, keterampilan komunikasi juga semakin penting karena teknologi memudahkan komunikasi dan memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan lebih banyak orang dari seluruh dunia. Berikut adalah beberapa keterampilan komunikasi yang perlu diajarkan di sekolah dasar pada abad ke-21:

1) Keterampilan Mendengarkan

Mendengarkan dengan baik adalah keterampilan yang penting dalam komunikasi yang efektif. Siswa perlu diajarkan cara mendengarkan dengan aktif, mengerti pesan yang diterima, dan merespon dengan baik.

2) Keterampilan Berbicara

Siswa perlu diajarkan cara berbicara dengan jelas dan terstruktur. Mereka juga perlu belajar cara menggunakan bahasa yang sopan dan efektif,

serta mampu menyesuaikan gaya berbicara mereka sesuai dengan situasi yang ada.

3) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting untuk dikembangkan pada era digital ini karena banyak komunikasi yang terjadi melalui tulisan, seperti email, pesan teks, dan media sosial. Siswa perlu diajarkan cara menulis dengan jelas, tepat, dan menarik.

4) Keterampilan Presentasi

Presentasi adalah keterampilan yang penting dalam berkomunikasi di era digital karena siswa perlu mampu menyampaikan gagasan atau ide dengan cara yang jelas dan menarik. Siswa perlu diajarkan cara mempersiapkan presentasi yang efektif, memilih konten yang relevan, dan menggunakan media presentasi yang tepat

5) Keterampilan Komunikasi Antarbudaya

Di era globalisasi ini, siswa perlu diajarkan keterampilan komunikasi antarbudaya, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Siswa perlu belajar tentang nilai-nilai dan norma budaya yang berbeda, serta cara menghindari stereotip dan prasangka dalam berkomunikasi dengan orang dari budaya yang berbeda.

Dengan menguasai keterampilan komunikasi tersebut, siswa akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam tim, serta mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas dan menarik. Keterampilan ini akan membantu mereka untuk sukses di dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan pribadi mereka di masa depan.

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut dapat memenuhi indikator ketercapaian dalam kemampuan berkomunikasi. Beberapa indikator tersebut yaitu:

- 1) Pemahaman
- 2) Kesenangan
- 3) Pengaruh pada sikap
- 4) Hubungan yang baik
- 5) Tindakan. Proses berkomunikasi pada hakikatnya yaitu proses pemikiran seseorang terhadap orang lain.

Jenis komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Komunikasi Verbal, yang merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Komunikasi nonverbal, yaitu penyampaian pesan tanpa kata-kata pada saat berkomunikasi

Berikut adalah contoh tabel komunikasi dan tujuannya di kelas:

Table 1.5 Komunikasi dan tujuan di kelas

No.	Jenis Komunikasi	Tujuan
1	Komunikasi verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi dan</li> <li>- Bertanya menjawab</li> <li>- Diskusi kelompok</li> <li>- Presentasi</li> </ul>
2	Non Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahasa tubuh</li> <li>- Ekspresi wajah</li> <li>- Gerakan tubuh</li> </ul>

e. Faktor-faktor pendukung keterampilan *Communication* (Komunikasi)

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan

mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas. Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Kecakapan komunikasi dalam proses pembelajaran anatara lain sebagai berikut;

- 1) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (ICT Literacy).
- 2) Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi di dalam dan di luar kelas maupun tertuang pada tulisan.
- 3) Menggunakan Bahasa lisan yang sesuai kontendan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang di ajak berkomunikasi.
- 4) Selain itu dalam komunikasi lisan diperlukan juga sikap untuk dapat mendengarkan, dan menghargai, pendapat orang lain selain pengetahuan terkait konten dan konteks pembicaraan.
- 5) Penggunaan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku.



- 6) Dalam abad 21 komunikasi tidak terbatas hanya pada satu Bahasa, tetapi kemungkinan multi Bahasa.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di atas, apa kesimpulan dari komunikasi adalah bahwa kemampuan komunikasi yang efektif sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik, dan tindakan siswa. Komunikasi yang efektif juga memerlukan etika yang baik, seperti saling mendengar dengan aktif, tidak memotong pembicaraan, tidak menggunakan kata-kata kasar atau mencaci, dan tidak membocorkan informasi yang dipercayakan. Jenis komunikasi dapat dibedakan menjadi verbal dan nonverbal, dan keduanya dapat digunakan untuk menjelaskan materi, bertanya dan menjawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Dalam rangka mencapai tujuan komunikasi yang baik, perlu diperhatikan faktor-faktor seperti tampilan, sikap, dan gaya bicara yang baik.<sup>30</sup>

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara individu yang saling mengirim dan menerima pesan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pesan kepada pihak lain. Untuk menghasilkan komunikasi yang efektif, perlu diperhatikan beberapa faktor seperti pemilihan media komunikasi yang tepat, penggunaan Bahasa yang sesuai dengan konteks, kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, alur pikir yang logis, dan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai Bahasa.

---

<sup>29</sup> Budi Sriyanto, "Meningkatkan Keterampilan 4c Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 125–42, < <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.>

<sup>30</sup> Hendra Kurniawan, *Pembelajar Era 4.0: Integrasi penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad21, HOTS, dan Literasi dalam Prespektif Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2020) :58

Komunikasi yang efektif dapat mencapai tujuan yang diinginkan seperti pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik, dan tindakan. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pribadi maupun profesional.

## 2. Keterampilan *Collaboration* (Kolaborasi)

### a. Pengertian *Collaboration* (Kolaborasi)

Dalam KBBI edisi kelima luar jaringan (luring), kolaborasi diartikan sebagai kerja sama. Maka kolaborasi dalam proses pembelajaran dimaknai sebagai suatu bentuk kerja sama satu sama lain, saling membantu, dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kolaborasi berawal dari aktivitas komunikasi. Kolaborasi dapat terjadi antar siswa maupun siswa dengan guru atau sebaliknya. Kolaborasi tidak mungkin dapat dihindari karena pengalaman belajar yang dibangun pada prinsipnya bukan di bentuk oleh masing masing siswa namun dikonstruksi secara bersama.

Kolaborasi merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Metode belajar kelompok atau lazim disebut dengan metode kolaborasi merupakan suatu metode mengajar di mana siswa disusun dalam kelompok-kelompok pada waktu menerima pelajaran atau

mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas. Beberapa ciri pembelajaran kolaborasi:

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari ciri-ciri diatas bahwa pembelajaran kolaborasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembangunan makna melalui interaksi sosial. Pembelajaran kolaborasi lebih jauh dan mendalam dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif yang hanya menekankan pada kerja sama antara siswa.

Pembelajaran kolaborasi membutuhkan keterlibatan aktif dari semua anggota kelompok dalam pembelajaran dan bertanggung jawab atas pembelajaran teman-teman sekelompoknya. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok dan hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Model pembelajaran kolaborasi lebih menekankan pembangunan makna oleh pebelajar dari proses sosial bertumpu pada konteks belajar. Pembelajaran kolaborasi lebih jauh dan mendalam dibandingkan hanya sekedar kooperasi. Dasar model pembelajaran kolaborasi adalah interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.

Prosedur pembelajaran kolaborasi yang dijadikan pijakan dalam pengembangan model adalah prosedur dari Mann yang terdiri atas empat tahapan, yaitu:

- 1) Tim belajar terdiri antara 3-5 orang. Kedua
- 2) Tim belajar memulai kerja dengan kegiatan penyamaan persepsi tentang proses belajar yang akan dilakukan.
- 3) Tim beranggotakan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan berbeda, latar belakang yang berbeda, dan pengalaman yang berbeda. Perbedaan ini akan membawa dampak positif dalam pembelajaran (setiap individu membawa kekuatan bagi timnya, setiap anggota tim bertanggung jawab pada kekuatan mereka, anggota tim yang tidak nyaman dengan mayoritas harus didukung dan secara proaktif dikuasakan untuk memberikan masukan). Keempat, melakukan komitmen anggota untuk mencapai suatu tujuan.<sup>31</sup>

Keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatihkan sejak awal kepada anak – anak, dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan kolaborasi dalam proses pembelajaran, siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar serta lebih menarik perhatian siswa. Hal ini membuat siswa dapat berdiskusi

---

<sup>31</sup> Muhammad - Zainuddin, "Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, Dan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017): 75–83, <<https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11474>>

menyampaikan ide-ide pada temannya, bertukar sudut pandang, mereka juga akan lebih memahami materi pembelajaran lebih mendalam. Berkolaborasi juga memberikan efek positif terhadap prestasi siswa, selain itu berkolaborasi juga dapat melatih siswa untuk bersedia saling mendukung satu sama lain sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan.

Castañer dan Oliveira mencatat bahwa kolaborasi berasal dari bahasa Latin *cum laborare*— yaitu, bekerja sama dengan orang lain yang dapat diidentifikasi dengan gagasan aksi bersama yang lebih luas daripada hanya sekedar berkoordinasi. Kolaborasi adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih yang ingin mencapai tujuan Bersama yang telah disepakati. Berbagi informasi dan hubungan yang saling terkoordinasi juga merupakan bentuk dari kolaborasi.

Kolaborasi merupakan bentuk kerja sama yang lebih kompleks dan terstruktur dibandingkan hanya sekedar koordinasi. Kolaborasi melibatkan proses interaksi aktif antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama yang jelas dan telah disepakati bersama. Dalam kolaborasi, setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang ditentukan, dan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi juga melibatkan berbagi informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini memungkinkan setiap orang yang terlibat dalam kolaborasi untuk memahami apa yang sedang terjadi dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama tersebut. Selain itu, kolaborasi juga melibatkan hubungan yang saling terkoordinasi antara semua pihak yang terlibat. Hubungan ini memungkinkan setiap orang untuk membangun kepercayaan dan

keterbukaan satu sama lain, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan mencapai tujuan bersama dengan lebih efisien. Dalam keseluruhan, kolaborasi merupakan bentuk kerja sama yang lebih kompleks dan melibatkan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Greenstein menyebutkan indikator yang menunjukkan kemampuan kolaborasi adalah :

- 1) berkontribusi secara aktif
- 2) Bekerja secara produktif
- 3) Berkomunikasi dalam bentuk negosiasi
- 4) Bertanggung jawab atas kontribusi yang diberikan
- 5) Menghargai kontribusi orang lain.

Berikut ini adalah keterampilan kolaborasi di sekolah dasar:

- 1) Berkomunikasi dengan baik  
Keterampilan kolaborasi yang pertama adalah berkomunikasi dengan baik. Anak-anak harus belajar untuk mengungkapkan pikiran dan ide mereka secara jelas dan terbuka, dan mendengarkan dengan baik pendapat orang lain. Mereka juga harus belajar menghargai perbedaan pendapat dan menemukan solusi bersama yang terbaik
- 2) Menyelesaikan konflik  
Keterampilan kolaborasi yang kedua adalah menyelesaikan konflik. Konflik dapat terjadi dalam situasi apapun, dan anak-anak harus belajar bagaimana menyelesaikan konflik secara efektif. Mereka harus belajar cara berbicara dengan baik dan mencari solusi yang adil untuk semua pihak.

- 3) Berbagi tanggung jawab  
Keterampilan kolaborasi yang ketiga adalah berbagi tanggung jawab. Anak-anak harus belajar untuk bekerja sama dan membagi tugas sehingga setiap orang dapat berkontribusi dan merasa dihargai. Hal ini akan membantu anak-anak belajar bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang penting dan bahwa bekerja sama adalah kunci kesuksesan.
- 4) Menghargai perbedaan  
Keterampilan kolaborasi yang keempat adalah menghargai perbedaan. Anak-anak harus belajar untuk menghargai perbedaan dalam pendapat, budaya, agama, dan latar belakang. Mereka harus belajar bahwa setiap orang unik dan memiliki kontribusi yang berbeda untuk membuat suatu tim sukses.
- 5) Menentukan tujuan Bersama  
Keterampilan kolaborasi yang kelima adalah menentukan tujuan bersama. Anak-anak harus belajar untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama. Mereka harus belajar bagaimana menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis, serta mencari cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- 6) Memberikan umpan balik yang konstruktif  
Keterampilan kolaborasi yang keenam adalah memberikan umpan balik yang konstruktif. Anak-anak harus belajar bagaimana memberikan umpan balik yang membantu teman-temannya untuk memperbaiki kinerja mereka. Mereka harus belajar cara memberikan umpan balik dengan cara yang sopan dan terbuka.
- 7) Berpikir kreatif dan inovatif  
Keterampilan kolaborasi yang terakhir adalah berpikir kreatif dan inovatif. Anak-anak harus

belajar bagaimana berpikir di luar kotak dan mencari solusi yang inovatif untuk masalah yang ada. Mereka harus belajar bahwa ide-ide baru dan segar dapat membantu tim mencapai tujuan dengan lebih cepat dan efektif. Dalam rangka untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di sekolah dasar, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, antara lain:

- 1) Membuat tugas kelompok  
Memberikan tugas kelompok kepada anak-anak dapat membantu mereka belajar bagaimana bekerja sama dalam tim. Selain itu, tugas kelompok juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan berbagi tanggung jawab.
- 2) Mengadakan kegiatan kooperatif  
Kegiatan kooperatif seperti permainan atau olahraga dapat membantu anak-anak belajar bagaimana bekerja sama dalam tim. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan seperti menghargai perbedaan, menentukan tujuan bersama, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 3) Memberikan contoh yang baik.  
Guru dan orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Misalnya, guru dapat menunjukkan bagaimana cara bekerja sama dalam tim dengan rekan kerja atau orang tua dapat menunjukkan bagaimana cara bekerja sama dengan pasangan hidupnya.



- 4) Mendorong refleksi diri  
Mendorong anak-anak untuk merefleksikan diri dapat membantu mereka belajar bagaimana meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka.  
Anak-anak dapat diminta untuk memikirkan cara-cara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam tim.
- 5) Memberikan umpan balik yang efektif  
Memberikan umpan balik yang efektif dapat membantu anak-anak belajar bagaimana memperbaiki keterampilan kolaborasi mereka. Guru dan orang tua dapat memberikan umpan balik secara terbuka dan jelas tentang keterampilan kolaborasi anak-anak dan memberikan saran untuk meningkatkannya.

b. Tujuan dan Manfaat *Collaboration* (Kolaborasi)

Tujuan kolaborasi adalah untuk memungkinkan individu atau kelompok untuk bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi di antara siswa dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan akademik mereka. Dengan mengembangkan keterampilan kolaborasi di sekolah dasar, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama. Keterampilan kolaborasi sangat penting untuk mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan interaksi sosial pada anak-anak di sekolah dasar. Melalui pembelajaran kolaboratif, anak-anak dapat belajar bagaimana bekerja dengan orang lain secara efektif, memecahkan masalah bersama, berbagi ide dan sumber daya, serta mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan

dan menghargai sudut pandang orang lain.<sup>32</sup> Keterampilan kolaborasi juga membantu anak-anak untuk membangun hubungan sosial yang lebih kuat dan lebih positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya.

Dalam lingkungan sekolah yang kolaboratif, anak-anak dapat merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki dalam belajar dan mencapai tujuan bersama.

Dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan global, kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang dari latar belakang yang berbeda menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak-anak di sekolah dasar dapat membantu mereka untuk lebih siap dan terampil dalam menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, keterampilan kolaborasi juga membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti kemampuan untuk bernegosiasi, memimpin, mengambil keputusan bersama, dan memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini dapat memberi mereka keuntungan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja, di sekolah, dan dalam hubungan pribadi mereka.

Selain memberikan keuntungan bagi anak-anak secara pribadi, keterampilan kolaborasi juga memiliki manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan dunia di sekitar kita. Dalam era yang semakin kompleks dan saling terkait, kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan budaya sangat penting untuk mencapai tujuan yang lebih besar, seperti mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks

---

<sup>32</sup> Hendra Kurniawan, *Pembelajar Era 4.0: Integrasi penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad21, HOTS, dan Literasi dalam Prespektif Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Media Akademi.2020): 62

pendidikan, keterampilan kolaborasi juga merupakan bagian dari kurikulum yang penting. Melalui pembelajaran kolaboratif, anak-anak dapat belajar bagaimana bekerja sama, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Ini dapat membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih efektif dan sukses di masa depan. Selain itu, pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak-anak juga dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti intimidasi dan diskriminasi. Ketika anak-anak belajar untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan satu sama lain, mereka cenderung lebih menerima dan toleran terhadap orang lain yang berbeda dari mereka.

Keterampilan kolaborasi tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru dan orang tua. Guru dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendorong siswa untuk bekerja sama. Orang tua juga dapat mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi anak-anak di rumah dengan memperkenalkan mereka pada aktivitas yang melibatkan kerja sama dan berbicara tentang pentingnya kerja sama dalam hidup sehari-hari. Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak-anak di sekolah dasar memiliki manfaat yang besar, baik bagi anak-anak secara pribadi maupun bagi masyarakat dan dunia di sekitar kita. Pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak-anak di sekolah dasar juga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan teknologi dan media sosial yang positif. Dalam era digital yang semakin maju, kemampuan untuk bekerja sama secara online dan menggunakan teknologi untuk tujuan produktif menjadi semakin penting. Melalui pembelajaran kolaboratif, anak-anak dapat belajar bagaimana

menggunakan teknologi dan media sosial dengan cara yang positif dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Selain itu, keterampilan kolaborasi juga dapat membantu anak-anak untuk menjadi warga yang lebih aktif dan terlibat dalam masyarakat. Ketika mereka belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain, mereka juga belajar bagaimana menjadi bagian dari kelompok dan memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan empati terhadap orang lain.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keterampilan *Collaboration* (Kolaborasi)

Dalam dunia bisnis, kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda menjadi semakin penting. Perusahaan-perusahaan mencari karyawan yang dapat berkolaborasi secara efektif dan membawa ide-ide segar ke dalam tim. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak-anak di sekolah dasar dapat membantu mereka menjadi lebih siap dan terampil dalam memasuki dunia kerja di masa depan. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Kolaborasi Siswa :

- 1) *Forming* (membentuk), yaitu keterampilan paling dasar dan dimiliki untuk menciptakan kelompok pembelajaran yang kooperatif
- 2) *Functioning* (memfungsikan), yaitu keterampilan siswa dalam mengelola kegiatan kelompok atau menyelesaikan tugas dan menjaga hubungan kerja antarsiswa agar efektif.
- 3) *Formulating* (merumuskan), yaitu keterampilan untuk membangun konsep dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan untuk memacu

penggunaan cara atau strategi penalaran tingkat tinggi, serta memaksimalkan penguasaan suatu materi

- 4) Fermenting (mengembangkan), yaitu keterampilan menstimulasi rekonseptualisasi materi yang sedang dipahami, konflik kognitif, dan pencarian yang informasi lebih banyak serta mengkomunikasikan kesimpulan dari seseorang.<sup>33</sup>

Siswa juga harus diberikan suatu wawasan dalam bekerja secara kolaboratif sehingga akan tertanam jiwa saling menghargai, menghormati, tanggungjawab, tenggang rasa, dan lainnya. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif memiliki lima unsur penting, yaitu positive inter-dependence, face-to-face promotive interactions, individual accountability and personal responsibility, team work and social skills, dan group processing.

Penjabaran dari masing-masing lima unsur penting itu adalah :

- 1) Positive inter-dependence (ketergantungan positif), di mana setiap anggota tim harus saling bergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Face-to-face promotive interactions (interaksi yang mempromosikan kerja sama), di mana setiap anggota tim harus saling berinteraksi untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.
- 3) Individual accountability and personal responsibility (akuntabilitas individu dan tanggung jawab pribadi), di mana setiap anggota

---

<sup>33</sup> Alia Purwati Dewi et al., "Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Rumpun Pendidikan MIPA," *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 01 (2020): 57-72.<  
<https://journal.unwira.ac.id/index.php/MAGNETON/article/download/2355/727>>

tim harus bertanggung jawab atas tugas dan kontribusinya dalam mencapai tujuan bersama.

- 4) *Teamwork and social skills* (kerja sama tim dan keterampilan sosial), di mana setiap anggota tim harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dan memiliki keterampilan sosial yang baik untuk memperkuat kolaborasi.
- 5) *Group processing* (pengolahan kelompok), di mana setiap anggota tim harus mampu melakukan refleksi dan evaluasi bersama untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif mereka.

Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat kolaboratif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dan keterampilan sosial yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Melalui pembelajaran yang bersifat kolaboratif, siswa juga dapat belajar untuk menjadi pemimpin yang baik dan belajar untuk memberikan kontribusi yang berguna dalam tim. Kemampuan ini sangat berharga dalam pekerjaan dan dalam karir masa depan, di mana mereka akan sering bekerja dalam tim dan memimpin suatu proyek.

### 3. Keterampilan *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

#### a. Pengertian *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis yaitu bersifat tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, dan tajam dalam menganalisis. Seseorang yang berpikir kritis berarti memiliki kemampuan untuk berpikir secara jernih, rasional, reflektif, dan independent. Dalam konteks pembelajaran agar dapat berpikir kritis siswa harus dilatih untuk mampu menganalisis, menata gagasan, mempertahankan pendapat, menarik kesimpulan, hingga memecahkan

masalah.<sup>34</sup> Agar dapat berpikir kritis, siswa harus dilatih untuk memiliki kemampuan menganalisis, menata gagasan, mempertahankan pendapat, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah. Kemampuan ini akan membantu siswa untuk dapat berpikir secara jernih, rasional, reflektif, dan independent, sehingga dapat menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam berpikir. Pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam hal kemampuan mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah yang kompleks, dan menjadi individu yang lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Definisi lain tentang berpikir kritis bahwa berpikir kritis adalah kecakapan berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memfasilitasi dalam mengambil keputusan yang tepat, dan berpikir kritis adalah keterampilan mental atau intelektual individu seperti memfervikasi pengetahuan atau pernyataan, menggunakan beberapa kriteria saat memutuskan subyek, mencoba menyampaikan bukti tentang sesuatu yang dibaca dan didengar, sebelum menrima klaim atau gagasan oranglain yang dan meminta mereka membuktikan sesuai dengan berbagai dasar dan menjadikan mereka individu yang konsisten serta berintegritas tinggi. Berpikir kritis menurut The national Council For Exxelent in Critical Thinking merupakan proses disiplin berpikir yang bersumber pada aktifitas dan kemampuan mengkonsep, mengaplikasi, menganalisis, sistesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh berdasarkan

---

<sup>34</sup> Hendra Kurniawan, *Pembelajar Era 4.0: Integrasi penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad21, HOTS, dan Literasi dalam Prespektif Merdeka Belajar*, Yogyakarta: Media Akademi.(2020):63

pengamatan refleksi ataupun komunikasi serta tindakan.<sup>35</sup>

Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari suatu argumen atau gagasan, serta mampu mengevaluasi informasi dari sudut pandang yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan obyektif. Dengan demikian, berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif yang kompleks dan kontekstual, yang melibatkan kemampuan untuk memproses informasi secara kritis dan reflektif. Berpikir kritis berfokus pada apakah meyakini atau melakukan sesuatu, hal ini mengandung pengertian bahwa peserta didik yang berpikir kritis tidak hanya percaya begitu saja hal-hal yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik berusaha mempertimbangkan penalarannya dan mencari informasi lain untuk memperoleh kebenaran. Seorang ahli psikologi kognitif mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk menganalisis fakta, membangkitkan dan mengatur ide, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah.

Berpikir kritis merupakan proses dalam membuat suatu kesimpulan atau keputusan, menentukan bukti, metode, maupun kriteria yang sesuai melalui proses yang penuh dengan pemaknaan, bukan semata proses berpikir tingkat rendah. (buku inovasi)

Berikut adalah ciri-ciri berpikir kritis, diantaranya yaitu:

---

<sup>35</sup> Susilowati, Sajidan, and Murni Ramli, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Magetan," *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* 21, no. 2000 (2017): 223–31.<  
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/3598>>



- 2) Membedakan antara pernyataan fakta yang variabel dan tuntutan nilai
- 3) Membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan
- 4) Ketentuan yang faktual dalam menentukan pernyataan
- 5) Menentukan sebuah sumber penulisan yang terpercaya
- 6) Mengeidentifikasi kalimat atau argumen yang samar-samar
- 7) Mengidentifikasi asumsi yang tidak ditetapkan
- 8) Dapat menemukan prasangka
- 9) Mengidentifikasi yang menyesatkan atau “tidak sesuai”
- 10) Mengenali ketidakseragaman yang masuk akal di dalam garis dari jalan pikiran yang masuk akal
- 11) Menguatkan pendapat.<sup>36</sup>

Dari 10 ciri-ciri berpikir kritis yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk membedakan antara pernyataan fakta dan tuntutan nilai, membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, menentukan keakuratan fakta dari suatu pernyataan, menentukan kredibilitas sumber tulisan, mengidentifikasi kalimat atau argumen yang samar-samar, mengidentifikasi asumsi yang tidak ditetapkan, menemukan prasangka, mengidentifikasi kesalahan logis, mengenali ketidakseragaman yang masuk akal dalam kerangka berpikir, serta menentukan kekuatan suatu pendapat atau tuntutan. Dengan menggunakan ciri-ciri tersebut, seseorang yang berpikir kritis akan lebih mampu untuk memahami dan mengevaluasi informasi secara

---

<sup>36</sup> Juhdi and Suardi Dan Adila, “Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Dididk Di Era Globalisasi,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 16–24, <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1043>>

kritis dan objektif, serta membuat keputusan yang lebih tepat dan rasional berdasarkan fakta yang terbukti.

Ciri-ciri penting peserta didik yang memiliki watak untuk selalu berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Mencari pernyataan atau pertanyaan yang jelas arti atau maksudnya
- 2) Mencari dasar atas suatu pernyataan
- 3) Berusaha untuk memperoleh informasi terkini
- 4) Menggunakan dan menyebutkan sumber yang dapat dipercaya
- 5) Mempertimbangkan situasi secara menyeluruh
- 6) Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan
- 7) Berusaha mengingat pertimbangan awal atau dasar
- 8) Mencari alternatif-alternatif
- 9) Bersikap terbuka
- 10) Mengambil atau mengubah posisi apabila bukti dan dasar yang digunakan sudah cukup untuk menentukan posisi
- 11) Mencari ketepatan seteliti mungkin
- 12) Berurusan dengan bagian-bagian secara berurutan hingga mencapai seluruh keseluruhan secara kompleks
- 13) Menggunakan kemampuan atau keterampilan kritisnya sendiri
- 14) Peka terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kerumitan berpikir orang lain;
- 15) Menggunakan kemampuan berpikir kritis orang lain.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting karena dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga dapat

membantu peserta didik dalam memahami informasi dengan lebih baik dan menghindari penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik perlu dilatih untuk mempertanyakan informasi, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan mengidentifikasi bias atau kecenderungan dalam suatu argumen. Selain itu, peserta didik juga perlu dilatih untuk menggunakan logika yang baik dan menghindari kesalahan logis dalam berpikir.

Pendidik dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pengajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, penggunaan media pembelajaran yang menantang, dan latihan pemecahan masalah. Penting bagi pendidik untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi refleksi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam era informasi yang semakin kompleks dan bervariasi, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis harus menjadi prioritas dalam Pendidikan Berpikir kritis dalam pembelajaran dilakukan oleh siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*) dengan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Setelah kemampuan untuk berpikir kritis muncul maka harapannya diakhiri dengan membuat keputusan rasional berkaitan dengan pekerjaan atau hal yang diyakininya.

Jika seseorang siswa berpikir kritis akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Terbiasa menanyakan “bagaimana” dan “mengapa bukan hanya “apa” yang terjadi.
- 2) Senantiasa mencari bukti-bukti yang mendukung suatu fakta
- 3) Terbiasa beradu pendapat dengan cara yang masuk akal, bukan dengan emosi
- 4) Mengenali bahwa terkadang ada lebih dari satu jawaban atau penjelasan
- 5) Membandingkan jawaban-jawaban yang beragam, dan menentukan mana yang terbaik
- 6) Mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain, alih-alih menerima begitu saja sebagai kebenaran
- 7) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan berani berspekulasi untuk menciptakan ide-ide dan informasi-informasi terbaru.<sup>37</sup>

Dengan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep, serta membuat keputusan rasional berdasarkan informasi yang diperoleh. Siswa yang berpikir kritis cenderung terbiasa menanyakan "bagaimana" dan "mengapa" bukan hanya "apa" yang terjadi, mencari bukti-bukti yang mendukung fakta, beradu pendapat secara masuk akal, mengenali bahwa ada lebih dari satu jawaban atau penjelasan, membandingkan jawaban yang beragam, mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain, dan berani berspekulasi untuk menciptakan ide-ide dan informasi-informasi terbaru.

Berpikir kritis memiliki 4 tahapan dalam memecahkan masalah yaitu klarifikasi (clarification) yang merupakan tahap dimana siswa menyatakan masalah atau mendefinisikan suatu masalah, siswa dapat menuliskan informasi yang diketahui secara

---

<sup>37</sup> Hendra Kurniawan, *Pembelajar Era 4.0: Integrasi penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad21, HOTS, dan Literasi dalam Prespektif Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Media Akademi,2020): 65

tepat. Assesmen (assessment) merupakan tahap dimana siswa dapat menentukan informasi yang relevan, siswa dapat merumuskan suatu pertanyaan yang diminta pada soal secara tepat. Penyimpulan (inference) merupakan tahap menggambarkan kesimpulan yang tepat atau menggeneralisasi suatu soal, siswa mampu menuliskan bagaimana cara pengerjaan soal atau bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal. Strategi/taktik merupakan tahap menggambarkan tindakan atau membahas sebuah persoalan, siswa dapat menggunakan informasi yang didapat sebelumnya untuk mengerjakan soal dengan runtut dan benar, siswa dapat menjelaskan langkah penyelesaian soal yang sudah ditemukan dengan baik dan tepat.<sup>38</sup>

Dapat di simpulkan, bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang terstruktur, sistematis, dan reflektif untuk mengatasi masalah atau situasi yang kompleks. Tahapan-tahapan dalam berpikir kritis adalah klarifikasi, assesmen, penyimpulan, dan strategi/taktik. Pada tahap klarifikasi, siswa harus mendefinisikan masalah dengan jelas dan menuliskan informasi yang diketahui secara tepat. Pada tahap assesmen, siswa mengevaluasi informasi yang terkait dengan masalah dan menentukan informasi yang relevan. Pada tahap penyimpulan, siswa mencoba untuk menggambarkan kesimpulan yang tepat atau menggeneralisasi suatu soal. Pada tahap strategi/taktik, siswa mengembangkan strategi untuk menyelesaikan masalah dan menjelaskan langkah penyelesaian soal yang sudah ditemukan dengan baik dan tepat.

---

<sup>38</sup> Inandhi Trimahesri and Agustina Tyas Asri Hardini, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education," *Thinking Skills and Creativity Journal* 2, no. 2 (2019): 111–20. <<https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8961>>

b. Tujuan dan Manfaat *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Tujuan utama dari berpikir kritis adalah untuk menghasilkan pemikiran yang logis, objektif, dan reflektif. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat mengevaluasi informasi dengan lebih cermat, membuat keputusan yang lebih baik, dan mengambil tindakan yang lebih efektif. Berpikir kritis juga dapat membantu seseorang untuk menghindari kesalahan dalam berpikir dan membuat kesimpulan yang prematur. Di bidang pendidikan, tujuan utama dari mengajarkan berpikir kritis adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih cermat, terampil, dan rasional dalam menjawab pertanyaan atau masalah yang kompleks. Beberapa tujuan spesifik dari berpikir kritis dari ciri-ciri yang sudah di sebutkan diatas antaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami masalah yang kompleks dan memecahkannya secara efektif.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi argumen dan informasi yang mereka terima secara kritis.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab
- 4) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena membantunya untuk menghadapi persaingan di era global ini. Kemampuan berpikir ini harus dikembangkan melalui kegiatan belajar. Kemampuan berpikir adalah kemampuan untuk menggabungkan pikiran seseorang dan melihatnya dengan cermat. Keterampilan berpikir kritis sangat

penting karena membantu untuk memahami apa yang mereka lihat, bagaimana mereka melihat dunia dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Berpikir kritis memungkinkan seseorang menganalisis pemikirannya untuk memastikan pilihan yang telah dibuat adalah yang terbaik dan paling logis untuk digunakan. Mereka yang terbiasa berpikir kritis memahami dan mempercayai apa yang mereka katakan sehingga mereka tidak kebingungan dengan masalah yang akan mereka hadapi di kemudian hari. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif.<sup>39</sup>

Berpikir kritis sangat penting untuk dibiasakan, disamping sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan intelektual lainnya terdapat alasan yang menjelaskan mengapa berpikir kritis ini menjadi cukup penting. Alasan yang mendasari perlunya seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu:

- 1) Kuantitas informasi di dunia maya yang semakin banyak dan beragam, berpikir kritis membantu seseorang untuk menyaring dan memilih informasi yang valid, relevan, dan bermanfaat.
- 2) Pengembalian keputusan baik positif maupun negative dipengaruhi oleh emosi, berpikir kritis dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan secara rasional dan objektif.
- 3) Segala sesuatu bersifat instan mulai dari makanan bahkan proses pendidikan, berpikir kritis membantu seseorang untuk berpikir sistematis dan runtut sehingga tidak mudah tergiur mengikuti segala sesuatu yang bersifat instan.
- 4) Perkembangan IPTEK yang semakin pesat dan tekanan globalisasi, sehingga semua bangsa di

---

<sup>39</sup> Atris Yulianti Mulyani, "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105, <<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>>

dunia memiliki tanggung jawab untuk bertahan bahkan unggul dalam persaingan pasar global

- 5) Tuntutan Pendidikan di sekolah, selain penguasaan konsep ilmiah, sekolah juga menuntut peningkatan kemampuan berpikir kritis. (buku inovasi pemb)

Jadi, Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena dapat membantu mereka untuk menghadapi persaingan di era global saat ini. Kemampuan berpikir kritis harus dikembangkan melalui kegiatan belajar agar peserta didik dapat memahami dengan cermat apa yang mereka lihat, bagaimana mereka melihat dunia, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Dengan berpikir kritis, peserta didik dapat menganalisis pemikirannya secara logis dan membuat pilihan terbaik dalam menghadapi masalah di kemudian hari. Keterampilan berpikir kritis juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara jelas dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar mereka dapat sukses dalam karir dan kehidupan mereka.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Faktor-faktor yang mendukung meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), membuat kesimpulan (*inferring*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) dan mengatur strategi & taktik (*strategies & tactics*).<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wira Suciono, Rasto Rasto, and Eeng Ahman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran



- 1) Elementary Clarification (Penjelasan Sederhana): Faktor pertama yang mendukung meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah memberikan penjelasan sederhana. Penjelasan yang mudah dipahami akan membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan contoh konkret, dan memberikan definisi yang jelas untuk istilah yang sulit dipahami.
- 2) Basic Support (Dukungan Dasar): Faktor kedua adalah membangun keterampilan dasar. Peserta didik harus memahami dasar-dasar konsep yang sedang dipelajari sebelum mereka dapat memahami konsep yang lebih kompleks. Guru dapat membantu peserta didik dengan memberikan contoh sederhana, mendorong diskusi dan pertanyaan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 3) Inferring (Membuat Kesimpulan): Faktor ketiga adalah membuat kesimpulan. Peserta didik harus dapat membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka terima. Mereka harus dapat menghubungkan ide-ide dan konsep yang berbeda untuk membentuk pemahaman yang utuh. Dalam hal ini, guru dapat membantu peserta didik dengan mendorong mereka untuk mengambil kesimpulan dari informasi yang ada, serta memberikan contoh untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan tersebut.
- 4) Advanced Clarification (Penjelasan Lebih Lanjut): Faktor keempat adalah penjelasan lebih lanjut. Setelah peserta didik memahami dasar-dasar konsep yang sedang dipelajari, guru dapat

memberikan penjelasan lebih lanjut untuk membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Dalam hal ini, guru dapat memberikan referensi tambahan, mendorong peserta didik untuk mencari informasi tambahan, dan memberikan penjelasan tambahan yang lebih kompleks.

- 5) Strategies & Tactics (Strategi & Taktik): Faktor kelima adalah mengatur strategi dan taktik. Peserta didik harus dapat mengatur strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Mereka harus dapat memilih strategi yang paling efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini, guru dapat membantu peserta didik dengan memberikan contoh strategi yang efektif, memberikan umpan balik tentang strategi yang dipilih, dan membantu peserta didik untuk mengembangkan strategi mereka sendiri.

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mendukung meningkatkan keterampilan berpikir kritis meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. Guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memberikan contoh konkret, mendorong diskusi dan pertanyaan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan referensi tambahan dan contoh strategi yang efektif. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, peserta didik akan dapat memahami konsep dengan lebih baik, membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang ada, dan mengatur strategi yang efektif untuk menyelesaikan masalah.

#### 4. Keterampilan *Creativity* (Kreativitas)

##### a. Pengertian Creativitas

Menurut KBBI, kreatif diartikan memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Melalui Pendidikan, generasi yang kreatif, inovatif, dan kompetitif dibentuk.<sup>41</sup> Berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan yang terus menerus, sehingga ditemukan kondisi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah. Dalam pengertian ini ditekan tentang bagaimana suatu kondisi yang dianggap benar ditemukan dengan menghubungkan informasi yang diterima menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Karena dalam proses ini bertujuan untuk menemukan yang dianggap benar yang belum diketahui sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan mental ini bertujuan menemukan sesuatu yang baru. Berpikir kreatif juga merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan (to reveal) kemungkinan-kemungkinan baru, membuka selubung (unveil) ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi ide-ide yang tidak diharapkan. Dalam berpikir kreatif, seseorang cenderung mempunyai gagasan-gagasan baru tentang sebuah hal. Gagasan-gagasan tersebut dituangkan dalam ide-ide kreatif untuk menyelesaikan sebuah hal (masalah). Dalam pengertian ini, intuisi diartikan sebagai pemikiran akal sehat dalam suatu pemecahan masalah tanpa melalui langkah-langkah analisis. Jadi siswa mencari pemecahan masalah tanpa

---

<sup>41</sup> Hendra Kurniawan, *Pembelajar Era 4.0: Integrasi penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad21, HOTS, dan Literasi dalam Prespektif Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2020): 63

mengetahui apakah formula yang digunakan benar atau salah.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan berfikir kreatif adalah aktivitas mental yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan menghubungkan informasi yang diterima menggunakan pengetahuan yang dimiliki, serta menggerakkan imajinasi dan intuisi untuk menghasilkan gagasan-gagasan kreatif yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Dalam berfikir kreatif, seseorang tidak hanya mengandalkan analisis logis semata, tetapi juga mengandalkan intuisi atau akal sehat dalam merumuskan solusi yang baru dan kreatif.

Kata kreatif dengan kata kreativitas tidak dapat dipisahkan. Kata kreatif membentuk kata kreativitas yang memiliki arti menciptakan hal-hal baru dengan atau tanpa mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada. Kreativitas dapat juga dikatakan dari proses berfikir kreatif, dimana kreativitas adalah produknya. Kata kreatif juga sering berpadanan kata dengan berfikir, dimana kedua kata memiliki arti atau makna masing-masing. Namun ketika kedua kata tersebut dipadukan, yaitu berfikir kreatif maka akan memiliki arti yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Berfikir kreatif memiliki arti sebagai kegiatan untuk menghasilkan suatu ide, gagasan, pemecahan masalah, mampu menemukan pola tertentu yaitu saling menghubungkan satu sama hal dengan hal lainnya untuk menemukan makna. berfikir kreatif adalah suatu proses berfikir untuk menemukan sesuatu yang bisa mengubah atau memperbaiki kondisi apapun sehingga menjadi lebih baik

---

<sup>42</sup> Anton David Prasetyo and Lailatul Mubarakah, "Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 2, no. 1 (2014): 9–18, <<http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/Berpikir-Kreatif-Siswa-Dalam-Penerapan-Model-Pembelajaran-Berdasar--Masalah-Matematika.pdf>>

Jadi, kata kreatif dan kreativitas saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kreativitas adalah produk dari proses berpikir kreatif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, gagasan, dan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Berpikir kreatif juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkan pola-pola yang tersembunyi dan mencari makna dalam informasi yang ada. Dengan berpikir kreatif, seseorang dapat menghasilkan perubahan positif dan solusi kreatif untuk situasi apapun.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat empat aspek yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, yaitu faktor kognitif, motivasi, kepribadian, dan faktor sosial. Secara kognitif terdapat empat kemampuan yang dijadikan sebagai indikator kemampuan berpikir kreatif yang termasuk ke dalam faktor kognitif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*. Keempat indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan berpikir kreatif seseorang. Secara terperinci berikut kriteria perilaku siswa yang menggambarkan kemampuan dari masing-masing indikator berpikir kreatif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

- 1) kemampuan *fluency* , diantaranya adalah:
  - a) Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancer
  - b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal
  - c) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.Kriteria perilaku

- 2) kemampuan *flexibility* diantaranya adalah
  - a) Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda
  - b) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda
  - c) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Kemampuan *originality* dicirikan oleh
  - a) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
  - b) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri
  - c) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur
- 4) Kriteria kemampuan *elaboration* diantaranya adalah
  - a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk
  - b) Menambah atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.<sup>43</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas, faktor kognitif, motivasi, kepribadian, dan faktor sosial dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Keempat kemampuan berpikir kreatif, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration dapat menjadi indikator untuk menilai kemampuan berpikir kreatif seseorang. Untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif yang baik, siswa perlu memperhatikan kriteria

---

<sup>43</sup> Hilman M. Firdaus, Ari Widodo, and Diana Rochintianiawati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Pembelajaran Biologi," *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* 1, no. 1 (2018): 21–28, <<https://doi.org/10.17509/aijbe.v1i1.11452>>

perilaku dalam setiap indikator tersebut, seperti mencetuskan banyak ide, melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu melahirkan ungkapan yang baru, dan mampu memperkaya gagasan atau produk.

Kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan dalam upaya pengembangan diri seseorang dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya kemampuan berpikir kreatif seseorang kesulitan mendapatkan solusi dalam mengatasi permasalahannya sehingga besar kemungkinan tidak ada kemajuan dalam hidupnya. Selanjutnya kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman seseorang dan mengasah system otak yang berkaitan dengan kognitif. (buku inovasipemb

**Ciri-Ciri Kreativitas** Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (apritude) dan ciri sikap atau perasaan/ non-kognitif (non-aptitude). Ciri kognitif dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri sikap atau perasaan (non-kognitif) meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kedua ciri kreativitas ini merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Berikut akan dipaparkan ciri-ciri kreativitas kognitif (aptitude) dan non-kognitif (non-aptitude), Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (aptitude ) antara lain:

- 1) Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

- 2) Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara
- 3) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi- kombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur
- 4) Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu obyek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan penentuan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (non aptitude) antara lain adalah:

- 1) Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- 2) Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang



tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit
- 4) Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
- 5) Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>44</sup>

Ciri-ciri diatas dapat di simpulkan bahwa kreativitas memiliki ciri-ciri kognitif (aptitude) dan non-kognitif (non-aptitude). Ciri kognitif meliputi keterampilan berpikir lancar, fleksibel, orisinal, mengelaborasi, dan menilai. Sedangkan ciri non-kognitif meliputi rasa ingin tahu, kemampuan imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sikap berani mengambil resiko, dan sikap menghargai. Kedua ciri ini merupakan potensi penting yang dapat dipupuk dan dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas seseorang

#### b. Tujuan dan Manfaat keterampilan *Creativity* (Kreatifitas)

---

<sup>44</sup> Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2016): 25–33.<  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3250>>

Tujuan dari pengembangan keterampilan kreativitas adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, menghasilkan gagasan baru, dan memecahkan tantangan dengan cara yang tidak biasa. Keterampilan kreativitas dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengeksplorasi ide-ide baru, memahami masalah secara lebih dalam, dan menemukan solusi yang lebih efektif.

Manfaat dari pengembangan keterampilan kreativitas adalah individu akan memiliki kemampuan untuk berpikir lebih fleksibel dan terbuka terhadap ide-ide baru dan berbeda, mampu menciptakan ide-ide inovatif, serta memecahkan masalah yang kompleks dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, keterampilan kreativitas juga dapat meningkatkan kreativitas dalam pekerjaan, memperluas kesempatan dalam karir, dan memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih kreatif dalam berbagai aspek kehidupan.

Kesimpulannya Pengembangan keterampilan kreativitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dan memecahkan tantangan dengan cara yang tidak biasa. Manfaat dari pengembangan keterampilan kreativitas meliputi kemampuan individu dalam mengeksplorasi ide-ide baru, memahami masalah secara lebih dalam, menciptakan ide-ide inovatif, memecahkan masalah yang kompleks dengan cara yang lebih efektif, serta meningkatkan kreativitas dalam pekerjaan dan kesempatan karir. Pengembangan keterampilan kreativitas juga memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih kreatif dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan

meningkatkan keterampilan kreativitas, individu juga dapat meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi.

Selain itu, keterampilan kreativitas juga dapat membantu individu mengembangkan empati dan rasa ingin tahu yang lebih besar, yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami perspektif mereka. Individu yang memiliki komitmen yang kuat dalam membangun kreativitasnya akan membuat ketegangan-ketegangan menjadi sebuah energi untuk mewujudkan kreativitasnya. Ketegangan akan menumbuhkan rasa waswas dan menjadi waspada, sehingga membuat individu akan lebih detail terhadap persepsi, pikiran, pengalaman dan sensai yang didapatkannya. Fokus yang menajam seperti ini menjadi penting ketika individu mau mengeksplorasi dunia di sekelilingnya. Melalui fokus seperti ini, individu menjadi lebih dekat dengan proses kreatif, dan lebih intensif pada pengamatan serta perhatian yang menajam.

Pengembangan keterampilan kreativitas sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan problem-solving yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Keterampilan kreativitas juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pengembangan keterampilan kreativitas dapat dimasukkan dalam kurikulum dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengambil risiko dalam pemecahan masalah, dan memperkuat kreativitas dalam berpikir dan bertindak. Keterampilan kreativitas juga dapat dikembangkan melalui metode

pembelajaran yang berorientasi pada siswa, seperti pendekatan proyek, diskusi kelompok, atau simulasi. Keterampilan kreativitas juga dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan, yang mungkin tidak dapat diantisipasi dengan cara tradisional. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, siswa perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang belum pernah dihadapi sebelumnya

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *Creativity* (Kreatifitas)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas ada enam faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas, diantaranya yaitu:

1) Jenis Kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebayanya untuk lebih mengambil resiko, dan didorong oleh para orang tua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

2) Status Sosioekonomi

Anak dari kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Yang pertama, kebanyakan dibesarkan dengan cara mendidik anak secara demokratis, sedangkan yang terakhir mungkin lebih mengalami pendidikan yang otoriter

3) Urutan Kelahiran

Penjelasan mengenai perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakang, dan anak tunggal mungkin lebih kreatif dari yang pertama. Umumnya, anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menjadi penurut daripada pencipta. Anak tunggal agak bebas dari tekanan yang ada saudara kandung lainnya dan juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

4) Lingkungan Kota vs Lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari anak lingkungan pedesaan. Di pedesaan, anak-anak lebih umum dididik secara otoriter dan lingkungan pedesaan kurang merangsang kreativitas dibandingkan lingkungan kota dan sekitarnya.

5) Inteligensi Pada setiap umur

Anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian konflik tersebut. Ini merupakan salah satu alasan mengapa mereka lebih sering terpilih sebagai pemimpin dibandingkan teman seusia mereka yang kurang pandai.

6) Keluarga

Anak dari keluarga kecil, bilamana kondisi lain sama, cenderung lebih kreatif dari anak keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak otoriter dan kondisi sosioekonomi yang kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas. Untuk dapat menumbuhkan kreativitas anak,

maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal membimbing anak agar kreatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas tidak hanya dipengaruhi oleh bawaan atau genetik saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman hidup. Jenis kelamin, status sosioekonomi, urutan kelahiran, lingkungan tempat tinggal, tingkat kecerdasan, dan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kreativitas seseorang. Namun, peran orang tua juga sangat penting dalam membimbing dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, kita dapat membantu anak-anak dan orang dewasa untuk lebih meningkatkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang. Kondisi yang Mempengaruhi Kreativitas Ada delapan kondisi yang dapat mempengaruhi kreativitas individu, yaitu:

- 1) Waktu  
Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan  
Menyendiri Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. Anak menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- 3) Dorongan  
Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif.

- 4) Sarana  
Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang  
Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan saran yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- 6) Hubungan orang tua – anak yang tidak posesif  
Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- 7) Cara mendidik anak  
Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan  
Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kreativitas individu, seperti waktu, kesempatan, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan orang tua-anak yang tidak posesif, cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Faktor-faktor ini tidak hanya dipengaruhi oleh bawaan atau genetik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan

pengalaman hidup. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lingkungan di sekitar anak untuk memberikan dukungan, kesempatan, dan lingkungan yang merangsang kreativitas anak sehingga dapat membantu anak-anak dan orang dewasa untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang.





## DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ahmadiyanto. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko RUF-SI(Kotak Huruf Edukasi)Berbaris Word Square Pada Materi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajar 2014/2015." *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 983–84. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Atris Yuliarti Mulyani. "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.
- Dewi, Alia Purwati, Adelia Putri, Danita Kurnia Anfira, and Baskoro Adi Prayitno. "Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Rumpun Pendidikan MIPA." *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 01 (2020): 57–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/22502>
- Dewi, Kartini, Rd Pratama, Siti Aisyah, Syahril, and Silvina Noviyanti. "Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 3 (2022): 333–41. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4315>
- Fajri, Iwan, Khairan Ar, Andika Prajana, Yusran, and Sanusi. "Peningkatan Keterampilan 4C Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2

- (2020): 371–80.  
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.
- Firdaus, Hilman M., Ari Widodo, and Diana Rochintaniawati. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Pembelajaran Biologi.” *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* 1, no. 1 (2018): 21–28.  
<https://doi.org/10.17509/aijbe.v1i1.11452>.
- Fitriah, Putri Imarotul, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani. “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here.” *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 546.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.
- Handayani, Sri, Siti Masfuah, and Lintang Kironoratri. “Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2240–46.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/770>.
- Irsyad Kamal, Egi Arvian dkk, *Pembelajar Di Era 4.0 Teknologi, Informasi Dalam Pembelajaran*. 1 ed Bandung: Yrama Widya. 2020
- Juhdi, and Suardi Dan Adila. “Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Dididk Di Era Globalisasi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 16–24.  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1043>.
- Kurniawan, Hendra. *Pembelajaran Era 4.0*, 1 ed. Yogyakarta: Media Akademi. 2020
- Komariyah, Siti, Ahdinia Fatmala, and Nur Laili. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): 55–60.  
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/523>

- Lisna, Ni Nyoman, Handayani. “Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik.” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 67–74. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/541>
- Mudlofir, Ali. *Desain Pembelajaran Inovatif*, 1 ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017
- Mudrika, Saringatun. *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*, 1 ed. (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022)
- Muqodas, Idat. “Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar.” *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2016): 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3250>
- Nurhasanah, Siti, and A Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa” 1, no. 1 (2016): 128–35. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/0>
- Parwati, Iin, Debi Febianto, and Remiswal. “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Keterampilan 4C Di Kelas IV MI/SD.” *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, n.d., 63–73. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/download/3493/2160>
- Pitriani, Siti. “Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya ( Sbdp ) Kelas Iii Mi / Sd Analysis Of The Subject Matter Of Art And Culture At The Third Grade Of Elementary School” 7, no. 1 (2020): 60–73. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/11718>
- Prasasti, Dianita Eka, Henny Dewi Koeswanti, and Sri Giarti. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 174–79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>

- Prasetyo, Anton David, and Lailatul Mubarakah. "Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 2, no. 1 (2014): 9–18. <http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/Berpikir-Kreatif-Siswa-Dalam-Penerapan-Model-Pembelajaran-Berdasar--Masalah-Matematika.pdf>.
- Rachmadtullah, Reza. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2015): 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.
- Rachmantika, Arfika Riestyan, and Wardono. "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah." *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, no. 1 (2019): 441. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29029>
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November (2021): 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Ruwaida, Hikmatu. "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih." *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id* 4, no. 1 (2019): 51–76. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/168/0>
- Saputro, Ade, and Okto Wijayanti. "Tantangan Guru Abad 21 Dalam Mengajarkan Muatan Sbdp Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 3 (2021): 51–59. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>.
- Sembiring, Rosali Br, and . Mukhtar. "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.

- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.
- Sriyanto, Budi. "Meningkatkan Keterampilan 4c Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 125–42. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.
- Suciono, Wira, Rasto Rasto, and Eeng Ahman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2021): 48–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>.
- Susilowati, Sajidan, and Murni Ramli. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Magetan." *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* 21, no. 2000 (2017): 223–31. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/3598>
- Syaiful Karim. "Pembelajaran Abad 21", 1 ed. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Trimahesri, Inandhi, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education." *Thinking Skills and Creativity Journal* 2, no. 2 (2019): 111–20.
- Trisnawati, Winda Winda, and Arini Kumala Sari. "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity)." *Jurnal Muara Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 455–66. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>.
- Widodo, Slamet, and Rizky Kusuma Wardani. "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) Di Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal*

*Program Studi PGMI 7*, no. 2 (2020): 187.

Wijaya. *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, Dan Hasil Penilaian Belajar*, 1 ed . Yogyakarta: Noktah, 2019.

Yusuf, M M. “Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar.” *Jurnal MEDTEK 1* (2010): 1–6. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/13710>

Zainuddin, Muhammad -. “Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa,Keterampilan Sosial, Dan Prestasi Belajar IPS.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial 3*, no. 1 (2017): 75–83. <https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11474>.

Zubaidah, Siti. “Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *2nd Science Education National Conference*, no. October 2018 (2018): 1–18. <https://www.researchgate.net/publication/332469989>.



## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Keterampilan  
*Communication* dan *Creativity*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
<i>Communication</i> / Komunikasi	1. Mendengar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mencerna</li><li>• Memahami</li></ul>	1,2
	2. Berbicara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kelancaran</li><li>• Intonasi suara</li></ul>	3,4
	3. Presentasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyampaian</li><li>• Alat bantu</li></ul>	5,6
	4. Komunikasi Antar Budaya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Toleransi</li></ul>	7
<i>Creativity</i> / Kreatifitas	5. Berpikir Lancar/ Fluency	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mencetuska ide</li><li>• Memberikan saran</li></ul>	8,9
	6. Berpikir Luwes/ Flexibility	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menghasilkan gagasan</li><li>• Banyak alternative</li></ul>	10,11
	7. Berpikir Orisional / Originality	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melahirkan ungkapan unik</li><li>• Membuat kombinasi berbeda</li></ul>	12,13
	8. Merinci, mengeleraborasi / Elaboration	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengembangkan produk</li><li>• Memperinci suatu obyek sehingga menarik</li></ul>	14,15

**LAMPIRAN 2**  
**LEMBAR OBSERVASI**

Lampiran lembar observasi dikelas 4A

No	Uraian	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mampu menceritakan kembali apa yang telah di dengar dengan kata katanya sendiri.	✓	
2	Peserta didik mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru tanpa kesulitan.	✓	
3	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara berurutan tanpa terbata-bata	✓	
4	Peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dengan jelas menggunakan kosa kata yang tepat dan sesuai	✓	
5	Peserta didik mampu mengekspresikan wajah yang sesuai untuk memperkukuh pesan yang di sampaikan	✓	
6	Peserta didik mampu menggunakan alat bantu visual secara efektif dalam presentasi	✓	
7	Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang budaya dan suku yang beragam	✓	
8	Peserta didik mampu mengemukakan ide ide kreatif dalam diskusi kelompok	✓	
9	Peserta didik mampu menyampaikan saran atau solusi untuk masalah sederhana	✓	
10	Peserta didik mampu menyesuaikan pendekatan ketika menghadapi situasi baru di dalam kelas	✓	
11	Peserta didik mampu mengusulkan alternative atau pilihan lain yang cocok ketika terjadi perubahan rencana atau jadwal dalam kegiatan sehari hari	✓	



12	Peserta didik mampu membuat karya seni yang menunjukkan ekspresi pribadi yang unik dan berbeda dari yang lain	✓	
13	Peserta didik mampu menghasilkan karya seni kreatif yang menggabungkan berbagai elemen seperti warna, tekstur, dan bentuk secara menarik.	✓	
14	Peserta didik mampu menghasilkan karya seni atau produk kreatif yang menunjukkan pengembangan dari ide dasar menjadi hasil yang menarik	✓	
15	Peserta didik mampu memberikan deskripsi yang rinci dan menarik mengenai karya seni yang dihasilkan dalam bentuk tulisan atau lisan.	✓	

### LAMPIRAN 3

#### HASIL WAWANCARA WALI KELAS

Narasumber : Nelyana, S.Sos

Waktu : 27 Oktober 2023

Lembar Wawancara Wali Kels 4A

NO	Pertanyaan	Jawaban Wali kelas 4
1.	Apakah peserta didik mampu menceritakan kembali apa yang telah di dengar dengan kata katanya sendiri?	”Sebagian besar peserta didik mampu mengikuti instruksi yang diberikan tanpa kesulitan. Mereka menunjukkan kemampuan untuk fokus dan memahami petunjuk dengan baik. Namun, ada beberapa peserta didik yang mungkin memerlukan sedikit bantuan tambahan atau klarifikasi untuk memastikan pemahaman penuh. Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti petunjuk, dan mereka respon terhadap instruksi kelas telah berjalan dengan baik. Saya terus memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi dalam proses pembelajaran”
2.	Apakah peserta didik mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru tanpa kesulitan?	“Dalam mata pelajaran SBDP, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam keterampilan berbicara. Contohnya, ketika saya memberikan penjelasan tentang teknik-teknik membuat hiasan jendela dengan botol plastik pada sesi pembelajaran terakhir. Peserta didik menangkap informasi

		dengan baik dan mampu menyampaikannya secara berurutan tanpa terbata-bata
3.	Apakah peserta didik mampu menyampaikan informasi secara berurutan tanpa terbata-bata?	“Dalam hal pengungkapan pikiran, peserta didik sebagian besar menunjukkan perkembangan yang baik. Mereka dapat mengemukakan pendapat atau ide dengan jelas menggunakan kosa kata yang tepat”
4.	Apakah peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dengan jelas menggunakan kosa kata yang tepat dan sesuai?	“Iya. Ekspresi wajah mereka membantu mengkomunikasikan emosi dan makna dari informasi yang mereka bagikan. Ini menambah daya tarik presentasi mereka dan membantu peserta didik lain untuk lebih memahami apa yang mereka terangkan.”
5.	Apakah peserta didik mampu mengekspresikan wajah yang sesuai untuk memperkuat pesan yang di sampaikan?	“Iya. Ekspresi wajah mereka membantu mengkomunikasikan emosi dan makna dari informasi yang mereka bagikan. Ini menambah daya tarik presentasi mereka dan membantu peserta didik lain untuk lebih memahami apa yang mereka terangkan.
6.	Apakah peserta didik mampu menggunakan alat bantu visual secara efektif dalam presentasi?	“Beberapa peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan alat bantu visual. Mereka dengan cermat memilih gambar-gambar yang mendukung presentasi mereka dan secara efektif mengintegrasikannya ke dalam cerita yang mereka sampaikan. Namun, beberapa peserta didik juga masih perlu di bimbing agar presentasi mereka

		dikelas lebih efektif”
7.	Apakah peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang budaya dan suku yang beragam?	“Iya, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang budaya dan suku yang beragam, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok, saling mendengarkan, dan saling memahami satu sama lain. Mereka menunjukkan keterbukaan terhadap perbedaan budaya dan suku, serta mampu menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok. Adanya kerjasama yang harmonis ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mengeksplorasi berbagai perspektif yang berbeda”
8.	Apakah peserta didik mampu mengemukakan ide ide kreatif dalam diskusi kelompok?	Beberapa peserta didik secara aktif berkontribusi dengan ide-ide yang segar dan inovatif, namun terdapat juga peserta didik yang cenderung lebih pasif atau kurang “percaya diri dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka.”
9.	Apakah peserta didik mampu menyampaikan saran atau solusi untuk masalah sederhana?	“Beberapa siswa menunjukkan keterampilan yang baik dalam memberikan solusi praktis, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak dorongan atau bimbingan untuk aktif berkontribusi.”
10.	Apakah peserta didik mampu	“Peserta didik menunjukkan kemampuan yang memuaskan dalam

	menyesuaikan pendekatan ketika menghadapi situasi baru di dalam kelas?	menyesuaikan pendekatan ketika dihadapkan pada situasi baru di dalam kelas. Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan mampu mengubah pendekatan mereka tergantung pada kebutuhan pembelajaran. Mereka menunjukkan keterampilan berpikir luwes dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan kontekstual dan tugas pembelajaran”
11.	Apakah peserta didik mampu mengusulkan alternative atau pilihan lain yang cocok ketika terjadi perubahan rencana atau jadwal dalam kegiatan sehari hari?	“Iya, peserta didik juga mampu mengusulkan alternatif atau pilihan lain yang sesuai ketika terjadi perubahan rencana atau jadwal dalam kegiatan sehari-hari. Mereka tidak hanya menerima perubahan dengan fleksibel, tetapi juga aktif dalam mencari solusi atau memberikan alternatif yang kreatif. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan beradaptasi dengan dinamika pembelajaran yang berubah”
12.	Apakah peserta didik mampu membuat karya seni yang menunjukkan ekspresi pribadi yang unik dan berbeda dari yang lain?	Banyak dari mereka menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengekspresikan diri melalui karya seni yang mereka hasilkan. Dalam hal ekspresi pribadi yang unik, beberapa peserta didik menonjol dengan cara mereka menghadirkan ide-ide pribadi mereka dalam karya seni. Beberapa karya seni menampilkan kekhasan dan keunikan, mencerminkan ekspresi pribadi mereka dengan jelas.”

13.	Apakah peserta didik mampu menghasilkan karya seni kreatif yang menggabungkan berbagai elmen seperti warna, tekstur, dan bentuk secara menarik?	“Terkait dengan kemampuan menggabungkan berbagai elemen seperti warna, tekstur, dan bentuk, sebagian besar peserta didik menunjukkan progres yang baik.”
14.	Apakah peserta didik mampu menghasilkan karya seni atau produk kreatif yang menunjukkan pengembangan dari ide dasar menjadi hasil yang menarik?	” Tentu, para murid benar-benar pintar dalam membuat karya seni yang menarik. Mereka tidak cuma mengerjakan prakarya yang biasa, tapi benar-benar menyulap ide dasar mereka jadi karya yang unik dan menarik. Ada yang pakai warnawarna cerah, ada yang main dengan bentuk dan tekstur, bikin karyanya jadi lebih hidup.”
15.	Apakah peserta didik mampu memberikan deskripsi yang rinci dan menarik mengenai karya seni yang dihasilkan dalam bentuk tulisan atau lisan?	“Iya, ketika diminta cerita tentang karyanya, sebagian besar murid bisa menjelaskan dengan baik. Mereka tidak hanya cerita soal gambarannya saja, tapi juga kasih tahu alasan di balik karya seni mereka. Jadi, bisa dibilang, mereka tidak hanya pintar prakarya, tapi juga bisa menjelaskan ide-ide mereka dengan kata-kata

## LAMPIRAN 4

### SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-2764 Un.16/DT/PP 009 7/10/2023 Bandar Lampung, Oktober 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung**  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Siti Rania Adalista**  
NPM : 1911100207  
Semester/T.A : IX (Sembilan)  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan 4C Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran SBDP di Kelas IV SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian di **SDN 1 Sukadanaham Bandar Lampung**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 26 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Aj. Nirva Diana, M.Pd. ✕  
06640828 198803 2 002

Tembusan:

- 1 Wakil Dekan Bidang Akademik,
- 2 Kajuri/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 3 Kabag TU FTK,
- 4 Mahasiswa yang bersangkutan

## LAMPIRAN 5

## SURAT BALASAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SD NEGERI 1 SUKADANAHAM**  
**TERAKREDITASI B**

Jln. Pungren Bandar Marpa No. 26 Sukadanaham, Kec. Tanjung Karang Barat  
 Kota Bandar Lampung, Kode POS 35136, E. mail : sdnegr1@jakadana1@gmail.com



Nomor: 421.2/202/IV.40/V.49/1.ISKD/2023

Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung Nomor B-Un.16/DT/PP.009.7/10/2023, perihal izin melaksanakan Penelitian Tertanggal 26 Oktober 2023 ,maka Kepala SD Negeri 1 Sukadanaham dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Siti Rania Adelista  
 NPM : 1911100206  
 Semester : IX ( Sembilan )  
 Fakultas / prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sukadanaham pada tanggal 26 Oktober 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul

"Analisis Keterampilan 4c pada Hasil Belajar Mata Pelajaran SBDP di kelas IV SD Negeri 1 Sukadanaham Bandar Lampung "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**UBAIDILLAH FATHURROZI M., S.Pd., M.M.**  
 NIP. 197102021993081001





Wawancara dengan Wali Kelas 4A Ibu Nelyana, S.So



Ruangan Kelas 4A SDN 1 Sukadanaham



## LAMPIRAN 7

### Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkrel H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp (0721) 760587-74531 Fax. 760422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-3038/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS KETERAMPILAN 4C PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SBDP DI KELAS IV  
SDN 1 SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG**  
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SITI RANIA ADELISTA	1911100206	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 29 November 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS  
KETERAMPILAN 4C  
PADA HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN  
SBDP DI KELAS IV SDN  
1 SUKADANAHAM  
BANDAR LAMPUNG

*by* Perpustakaan Pusat



---

**Submission date:** 13-Dec-2023 10:43AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2257493683

**File name:** Skripsi\_Siti\_Rania\_Adelista.docx (1.54M)

**Word count:** 8477

## ANALISIS KETERAMPILAN 4C PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SBDP DI KELAS IV SDN 1 SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="https://dokumen.tips">dokumen.tips</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="https://vdocument.in">vdocument.in</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://repository.iainpalu.ac.id">repository.iainpalu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://ejournal.yasin-alsys.org">ejournal.yasin-alsys.org</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://prin.or.id">prin.or.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://ejurnal.pps.ung.ac.id">ejurnal.pps.ung.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

[scholar.uinib.ac.id](https://scholar.uinib.ac.id)